

**PERAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH TERHADAP
KINERJA GURU AKIDAH AKHLAK PADA PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN DI MTS PONDOK PESANTREN
IHYAUL' ULUM DDI BARUGA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Majene

Oleh

SISKA DEWI

NIM: 10156119207

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2023

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul " Peran Supervisi Akademik Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru Akidah Ahklak pada Pengelolaan Pembelajaran di MTS Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga " yang disusun oleh Siska Dewi, NIM : 10156119207 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis 30 November 2023 M, bertepatan dengan 16 Jumadil Awal 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 30 November 2023 M.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Bulqiah Mas'ud, M.Ed.	(.....)
Munaqisy II	: Rina Marlina, S.S., M.Hum.	(.....)
Pembimbing I	: Usri, S.Pd.I., M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.	(.....)

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.

Nip.197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Siska Dewi, Nim : 10156119207, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul "Perang Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Kinerja Guru Akidah Ahlak Pada Pengolaan Pembelajaran Di MTS Pondok Pesantren Ihyaul' Ulum DDI Baruga" menandakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk di seminarkan.

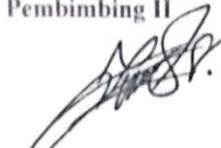
Majene, 20 November 2023

Pembimbing I



Usri, M.Pd.
NIP. 19870506 201801 2 001

Pembimbing II



Kamus, Lc. S.H. S.Pd. I.M.Pd.
NIP. 19841110 201903 1 007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : SISKA DEWI
Nim : 10156119207
Tempat, Tanggal Lahir : Polman, 3 Januari 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Majene
Judul : Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam
Kinerja Guru Akidah Akhlak Pada Pengolaan Pembelajaran
Di MTs Pondok Ihyaul' Ulum DDI Baruga

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 20 November 2023

Penyusun,



Siska Dewi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah Swt. Atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peran Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Akidah Akhlak Pada Pengelolaan Pembelajaran Di MTs Pondok Pesantren Ihyaul’ Ulum DDI Baruga”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Saw. Yang telah memberikan cahaya islam dan sebagai contoh teladan yang baik.

Mengingat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman dalam penulisan, sehingga skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, Penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari berbagai pihak dari kesempurnaan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari kontribusi dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya terutama kepada orang tua tercinta yaitu **Syarifuddin** dan **Nurlia** yang senantiasa mengalirkan doa tanpa henti, membesarkan serta membiayai kuliah penulis dan memberikan dukungan yang teramat luar biasa serta saudara saya kak **Iccang** dan adik saya **kipli** penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas dukungan dan jasa yang tidak dapat di hitung serta kasih sayang yang tidak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan Studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Penulis juga tak lupa mengucapkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T.** Selaku Ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi mahasiswa khususnya bagi kaum perempuan untuk terus maju dan berkarya.
2. **Dr. Hamzah S Fathani, S.Ag., M.Th.I.** Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan dorongan dan dukungan kepada kami untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. **Darwis, M. Si.** Selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan dukungan penuh untuk segera menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu
4. **Usri, M.Pd.** Selaku dosen pembimbing pertama yang telah banyak memberikan pengetahuan, bimbingan, arahan, masukan sehingga penulis skripsi ini dapat terselesaikan
5. **Kamus, Lc., S.H., S.Pd. I., M.Pd.** Selaku dosen pembimbing kedua yang mana juga banyak memberikan pengetahuan dalam penulisan skripsi yang baik dan benar, bimbingan, arahan, serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. **Bulqia Mas'ud, S.S, M.Ed.** Selaku dosen penguji pertama pada sidang munaqasyah yang senantiasa memberikan masukan serta arahan kepada penulis dalam perbaikan dan penyusunan skripsi ini.
7. **Rina Marlina, S.S., M. Hum.** Selaku dosen penguji kedua pada sidang munaqasyah yang senantiasa banyak memberikan masukan serta arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi yang benar.

8. Segenap Staf Administrasi **Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN** Majeneyang telah banyak membantu dari berjalanya seluruh rangkaian pengurusan kelengkapan berkas yang berkaitan dengan skripsi ini hingga penulis sampai pada tahap ujian munaqasyah.
9. **Nurhayati S. Ag** Kepala Madrasah yang banyak memberikan informasi penting kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
10. **Moh Said S.Ag.** Guru Akidah Akhlak yang banyak memberikan informasi penting kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
11. **keluarga besar PAI 6** Angkatan 2019 yang selalu kebersamai menempuh pendidikan dengan banyaknya kenangan telah di ukir bersama sampai di akhir semester. Seluruh rekan mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi serta semangat dalam menyusun skripssi ini.
12. **Eda, Mega, Kiki, Intan, Anggi, dan Pausia.** Sahabat saya (Manusia ribet). Yang selalu memberikan support serta selalu kebersamai penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
13. **Sukrana, Rasni, Riska, Diana, Rahmi, dan fadilah.** (Toko Sukrana Store).Yang selalu memberikan dukungan penuh baik berupa fasilitas dan finansial. Sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Mahasiswa dengan Nim 202561197 Atas nama **Alwi** yang telah menjadi Patner dalam pengerjaan skripsi, yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan semangat kepada penulis dari Awal perkuliahan Semester 3 sampai berhasil memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Terimah Kasih sudah menjadi bagian dari cerita perjalanan penulis menempuh pendidikan.

Demikian ucapan terima kasih sebesar-besarnya yang telah penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang banyak memberikan nasehat, motivasi, dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan perkuliahan semoga Allah Swt membalas dengan kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dari semua pihak yang menyempatkan hadir dalam sidang munaqasyah skripsi penulis, serta saran yang bersifat membangun agar penulisan skripsi ini nantinya dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Majene, 30 November 2023

Penyusun

SiskaDewi
10156119207

Nama : **Siska Dewi**

Nim : 10156119207

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : *Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Kinerja Guru Akidah Akhlak Pada Pengelolaan Pembelajaran di MTS Pondok Pesantren Ihyaul' Ulum DDI Baruga.*

Supervisi akademik merupakan usaha manstimulir, menkoodiner, dan membimbing pertumbuhan pendidik-pendidik di madrasah baik secara individual maupun kelompok, dengan tenggang rasa dan tindakan-tindakan pedagogik yang efektif, sehingga mereka lebih mampu menstimulir dan membimbing pertumbuhan masing-masing peserta didik agar lebih mampu berpartisipasi di dalam masyarakat demokratis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Akidah Akhlak Dalam Mengelola Pembelajaran Di MTS Pondok Pesantren Ihyaul' Ulum DDI Baruga serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memperoleh data penulis melakukan wawancara langsung dengan nara sumber, observasi, dokumentasi dan uji keabsahan data dengan tehnik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di MTS Pondok Pesantren Ihyaul' Ulum DDI Baruga, pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah ditandai dengan melalui dengan membuat perencanaan jadwal supervisi, pelaksanaannya menggunakan model, pendekatan dan tehnik supervisi, observasi kelas dilakukan dengan menggunakan instrumen, dan menindaklanjuti supervisi, peran supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru akidah akhlak dalam mengelola pembelajaran di mts pondok pesantren ihyaul' ulum ddi baruga, peran sebagai kepala madrasah sebagai pemimpin dan melakukan pengawasan dalam pengajaran secara teratur dan kontinyu, pengawasan atau monitoring dan evaluasi terhadap kinerja para guru dan karyawan secara terjadwal dan kontinyu, meningkatkan komitmen dalam bekerja, juga hal-hal yang berkaitan dengan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh guru dan harus disesuaikan dengan juknis yang ada dan kepala madrasah sebagai suri tauladan yang selalu memberi contoh pada para guru dan karyawan dalam menjalankan tugas dan kewajiban akademik di sekolah. Faktor pendukung adalah kemampuan kepala madrasah dalam memimpin para guru-guru untuk mengembangkan kemampuan kinerjanya masing-masing dan penghambat dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Pondok Pesantren Ihyaul U'lum DDI Baruga yaitu fasilitas sarana dan prasarana yang terbatas dan tidak ada perencanaan dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran tidak semangat dalam menjaksanakan tugas.

Kata kunci : Supervisi Kepala Madrasah, Kinerja Guru

DAFTAR ISI

PERAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU AKIDAH AKHLAK PADA PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI MTS PONDOK PESANTREN IHYAU' ULUM DDI BARUGA.1

PERSETUJUAN PENBIMBING.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
<i>Assalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.</i>	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	11
A. Latar Belakang Masalah.....	11
B. dan Fokus Penelitian Deskripsi Fokus	16
C. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
D. Kajian Pustaka	16
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	18
BAB II TINJAUAN TEORETIS	20
A. Supervisi Akademik Kepala Sekolah	
B. Kinerja Guru	20
E. Kerangka Konseptual	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	47
B. Pendekatan Penelitian.....	48
C. Sumber Data.....	49
D. Metode Pengumpulan Data	50
E. Instrumen Penelitian	53
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	53
G. Pengujian Keabsahan Data.....	55
VI BAB.....	
A. <i>Gambaran Umum MTs Pondok Pesantren Ihaul' Ulum DDI Baruga</i>	57
B. <i>Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Akidah Akhlak Pada Pengelolaan Pembelajaran di MTs Pondok Pesantren Ihyaul' UluB</i>	
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR

RIWAYAT

HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan seseorang yang memiliki peran penting dalam menentukan kesuksesan pendidikan, Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dengan fokus pada guru dan staf pendidikan lainnya, termasuk peningkatan kualitas profesionalisme mereka dan kesejahteraan mereka dalam kerangka manajemen pendidikan yang profesional. Setiap guru perlu menyadari bahwa pertumbuhan dan perkembangan profesionalisme mereka adalah suatu keharusan agar dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Oleh sebab itu, guru harus terus belajar, mengikuti perkembangan informasi terbaru, dan mengembangkan ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga suasana belajar mengajar dapat menjadi inspiratif dan menyenangkan bagi guru dan siswa. Peningkatan kemampuan guru dapat dicapai melalui bantuan dari supervisor, baik individu maupun lembaga yang melaksanakan supervisi terhadap guru.

Menurut Purwanto, supervisi adalah segala bentuk dukungan dari kepala sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan guru dan anggota staf sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan.¹ Supervisi ini mencakup dorongan, bimbingan, dan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan guru, seperti bimbingan dalam menerapkan inovasi dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat dan metode pengajaran yang lebih baik, serta penilaian yang sistematis terhadap seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Dengan kata lain, supervisi adalah upaya pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dalam menjalankan tugas mereka secara efektif. Perlunya supervisi bagi guru memiliki akar dalam kehidupan masyarakat. Tantangan yang muncul dalam

¹ Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.76

pelaksanaan supervisi di lingkungan pendidikan dasar adalah bagaimana mengubah pola pikir yang cenderung Mengendalikan dan melakukan perbaikan

Supervisi guru bertujuan untuk mendorong sikap membangun atau mendukung secara positif dan kreatif, menciptakan situasi dan hubungan di mana guru-guru merasa aman dan diterima sebagai individu yang dapat tumbuh dan berkembang. Untuk mencapai hal ini, supervisi harus berdasarkan data dan fakta yang obyektif.²

Supandi menyatakan bahwa supervisi sangat penting dalam proses pendidikan karena perkembangan kurikulum adalah tanda kemajuan pendidikan, yang sering kali mengakibatkan perubahan dalam struktur dan fungsi kurikulum. Untuk menjalankan kurikulum dengan baik, guru harus terus menerus menyesuaikannya dengan kondisi riil di lapangan. Guru perlu mengembangkan kreativitas mereka agar pendidikan berdasarkan kurikulum dapat berhasil. Namun, banyak hambatan yang dapat muncul, seperti kurangnya informasi, ketidaksesuaian sekolah dengan kurikulum, kurangnya dukungan dari masyarakat, perlu meningkatkan keterampilan metode pengajaran, dan menangani masalah yang belum dikuasai.³

Oleh karena itu, supervisi diperlukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Ada tiga jenis supervisi yang dapat dibedakan, yaitu supervisi umum yang berfokus pada kegiatan yang tidak langsung terkait dengan perbaikan pengajaran, supervisi pembelajaran atau akademik yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran, dan supervisi klinis yang memberikan bimbingan profesional sesuai dengan kebutuhan guru. Dalam penelitian ini, penulis menekankan pada supervisi pembelajaran. Melalui supervisi ini, guru memiliki kesempatan untuk meningkatkan kinerja mereka dengan pelatihan dalam mengatasi berbagai masalah. Selain itu, guru juga dapat memberikan masukan

²Piet A Sahertian, *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000),h.20

³Supandi, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta:Dapertemen Agama Universitas Terbuka, 1996), h. 252

dalam merumuskan program sekolah. Penilaian program yang telah disusun sangat penting. Keterlibatan penuh dari guru dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan berdampak positif pada semangat kerja. Oleh karena itu, tujuan dari supervisi adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional dan teknis guru serta staf sekolah lainnya, dengan maksud agar proses pendidikan di sekolah menjadi lebih berkualitas. Yang tak kalah pentingnya, supervisi ini dilakukan melalui kerjasama dan pendekatan yang manusiawi. Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Terjemahahan :

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.⁴

Terjemahannya Mandar :

*“Sitonganna diammi di alawena suro di’o piccoeang macoa disesemu iyamo di to mahhara’ (pammase) Puang Alla Taala anna apoleanna allo kiama’ anna diangi mai’ di marrappe Puang Allah Taala”*⁵

Ayat diatas menjelaskan tentang kepemimpinan yang diartikan sebagai kemampuan memimpin. Kepemimpinan yang unggul adalah yang ditunjukkan oleh nabi muhammad SAW. Beliau memberikan teladan dalam berbagai aspek kehidupan dan harus menjadi contoh untuk kita, khususnya bagi pemimpin di lembaga pendidikan seperti kepala sekolah dan madrasah, yang mengembang tanggung jawab yang besar. Tentang asal-usul kepemimpinan, sudah ada sejak zaman nenek moyang,

⁴Depertemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsinya* (Kepemimpinan 2019).

⁵Muh, Khalid Bodi, dkk, *Koroang Mala’b: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar*

di mana kerjasama dan perlindungan timbul bersamaan dengan perkembangan peradaban manusia yang erat kaitannya terhadap kepemimpinan kepala sekolah dilembaga pendidikan islam yang dimana kepemimpinan kepala sekolah merupakan sesuatu hal yang memiliki arti yakni memimpin, menuntun, menunjukkan jalan, melatih, dan mengarahkan apa yang dipimpinya untuk mencapai tujuan. Sedangkan seorang pemimpin disebut sebagai pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak.⁶ sebagai mana nama yang disebutkan oleh kepala sekolah harus dapat mempertanggung jawabkan tugas yang diamanatkan sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan.

Jika kita merenungkan definisi dan tujuan supervisi, jelas bahwa supervisi memiliki peran kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Awalnya, supervisi berfokus pada memastikan guru menjalankan tugas mereka secara profesional, tetapi pada akhirnya, hal ini akan berdampak positif pada mutu pendidikan dengan adanya guru-guru yang profesional.⁷ Semakin banyak guru yang mendapat bimbingan untuk menjadi profesional, semakin baik mutu pendidikan yang dapat dicapai.

Agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan lancar, beberapa tahapan diperlukan, yaitu 1) perencanaan, yang melibatkan identifikasi permasalahan; 2) pelaksanaan, yaitu tindakan konkret yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pendidik; 3) tindak lanjut.

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MTS Pondok Pesantren Ihyaul' Ulum DDI Baruga, tampaknya sekolah ini memiliki potensi untuk menjadi salah satu sekolah unggulan. Ini terlihat dari peran yang dimainkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah secara rutin memberikan pelatihan kepada guru, baik yang diadakan oleh pihak dinas maupun yayasan, mengadakan rapat bulanan untuk memberikan motivasi kepada para guru, dan

⁶Z Zulkhairi, *Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, Vol 12, 2021), h. 130.

⁷Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: ALfabet, 2009), h. 101

melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Kepala sekolah juga sangat memprioritaskan kerja sama antar komponen sekolah serta menciptakan suasana dan kondisi yang nyaman, yang membuat guru-guru merasa percaya diri.

Lokasi sekolah yang strategis, ketersediaan fasilitas, serta peran dukungan dari orang tua murid dan masyarakat yang optimal juga dapat meningkatkan kinerja guru. Semua faktor ini berkontribusi pada peningkatan kinerja guru. Penerapan supervisi oleh kepala sekolah di MTS Pondok Pesantren Ihyaul' Ulum DDI Baruga telah berjalan dengan baik, karena dalam proses supervisi, kepala sekolah tidak hanya fokus pada penemuan kesalahan guru, tetapi juga memberikan bimbingan kepada guru agar mereka dapat memperbaiki proses pembelajaran mereka. Kegiatan supervisi dilakukan secara teratur untuk memastikan perkembangan kinerja guru tetap terkontrol.

E.Mulyasa mengemukakan bahwa supervisi akademik merupakan bentuk bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang terstruktur, observasi yang teliti, dan umpan balik yang obyektif serta segera. Dengan pendekatan ini, guru dapat menggunakan umpan balik tersebut untuk memperbaiki kinerja mereka.⁸

Namun, ada beberapa masalah yang penulis temukan pada saat melakukan penelitian yakni kepala madrasah merasa malu untuk menegur guru yang lebih tua darinya, sehingga rasa sungkan ini dapat menghambat komunikasi yang efektif dan konstruktif, yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Ketidakmampuan kepala madrasah memberikan umpan balik yang jujur dan tegas menyebabkan ketidakseimbangan dalam standar pendidikan. Akibatnya guru tidak mendapatkan bimbingan yang mereka butuhkan untuk berkembang, dan siswa tidak menerima pendidikan terbaik yang seharusnya untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dijelaskan dalam skripsi dengan judul "**Peran Supervisi**

⁸Mulyasa, Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h, 249

Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Akidah Akhlak Pada Pengelolaan Pembelajaran di MTS Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga."

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus Penelitian	Deskripsi fokus
Peran Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Akidah Akhlak pada Pengelolaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kinerja Guru ➤ Pelaksanaan supervisi ➤ Faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik

C Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru akidah akhlak pada pengelolaan pembelajaran di MTs pondok pesantren Ihyaul ulum DDI Baruga?

C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu bertujuan untuk mencantumkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya agar keaslian penelitian dapat dibuktikan. Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang berkaitan dengan peran supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru akidah Akhlak dalam mengelola pembelajaran. Maka beberapa acuan yang dijadikan peneliti sebagai berikut:

1. Tesis ini di susun oleh Dwi Rahmatullah dengan judul “ Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta.” Tahun 2019. Penelitian ini Dengan menerapkan pendekatan kualitatif dan memadukan metode analisis deskriptif.⁹ Adapun persamaan pada penelitian terdahulu adalah terletak pada pembahasan mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dan mata pelajaran Akidah akhlak sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini lebih fokus dalam peran kepala sekolah terhadap kinerja guru akidah akhlak dalam mengelola pembelajaran di MTS Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.
2. Tesis yang disusun oleh Nurul Hidayah dengan judul “ Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah tsanawiyah pppi miftahussalam Banyumas” Tahun 2023, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.¹⁰ Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai ssupervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru. Sedangkan perbedaannya itu terletak pada fokus penelitiannya yang dimana dalam penelitian lebih fokus dalam peran supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru Akidah Akhlak dalam mengelola pembelajaran di MTS Pondok Pesantren Ihyaul’ Ulum DDI Baruga.
3. Jurnal yang disusun oleh Dede Mudzakir. Dengan judul “ Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

⁹Dwi Rahmatullah, ‘Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta’, 2020.) h.2

¹⁰Nurul Hidayah, ‘Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Muadrasah Tsanawiyah PPPI Miftahulsalam Banyumas’, 2023.) h. 5

Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah.” Tahun 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif.¹¹ Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan kinerja guru sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dimana dalam penelitian lebih fokus dalam Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Akidah Akhlak Dalam mengelola Pembelajaran di MTS Ihyaul’ Ulum DDI Baruga

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Akidah Akhlak dalam Mengelola Pembelajaran di MTS Pondok Pesantren Ihyaul’ Ulum DDI Baruga.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dengan baik, baik itu secara teoritis maupun praktis.

a. Secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana supervisi akademik yang tepat dapat mempengaruhi kinerja guru Akidah akhlak dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

b. Secara praktis,

¹¹Darmawi Darmawi, *Implementasi Supervisi Manajerial Dan Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah*, (Jurnal Literasiologi, Vol 7 2021), 33–47

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan untuk dunia pendidikan. Hasil penelitian ini dapat membantu kepala sekolah dalam merancang program supervisi yang lebih efektif untuk guru Akidah akhlak, sehingga mereka dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*

1. Pengertian Supervisi Akademik

Mulyasa berpendapat bahwa secara etimologis, supervisi berasal dari kata "super" dan "visi," yang merujuk pada pengamatan dan penilaian dari sudut pandang yang lebih tinggi, yang dilakukan oleh atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.¹² Sulistyorini juga sependapat secara etimologis bahwa "supervisi" berasal dari kata "super" dan "vision," yang masing-masing memiliki makna atas dan penglihatan. Oleh karena itu, secara etimologis, supervisi berarti penglihatan dari sudut pandang yang lebih tinggi. Dalam konteks pendidikan, orang yang melakukan supervisi disebut sebagai supervisor pendidikan.¹³

Nawawi menjelaskan bahwa supervisi dapat diartikan sebagai pelayanan yang melibatkan bimbingan, fasilitasi, motivasi, serta penilaian terhadap guru dalam melakukan pembelajaran dan pengembangan profesional dengan efektif merupakan pelaksanaan supervisi pembelajaran, yaitu pelayanan yang diberikan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pendidikan khususnya. Tujuannya adalah agar guru-guru mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah.¹⁴

Sejalan dengan itu, Soetopo mengemukakan bahwa supervisi adalah upaya untuk merangsang, mengkoordinasikan, dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan

¹²Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), h. 239

¹³Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 471

¹⁴Hadawi Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1986), h. 104

tindakan pedagogis yang efektif, sehingga mereka lebih mampu merangsang dan membimbing pertumbuhan siswa masing-masing agar lebih mampu berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis.¹⁵

Menurut Sergiovanni, supervisi adalah upaya untuk mendorong, mengkoordinasikan, merangsang, dan membimbing pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan di sekolah, baik secara individu maupun dalam kelompok, agar mereka lebih efektif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.¹⁶

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya "Administrasi dan Supervisi Pendidikan" mendefinisikan supervisi pendidikan sebagai suatu kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan staf sekolah lainnya dalam melaksanakan pekerjaan mereka dengan efektif.¹⁷

Manullang menyatakan bahwa supervisi adalah proses untuk mengevaluasi pekerjaan yang sudah dilakukan oleh guru, serta jika perlu melakukan koreksi, dengan tujuan agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana awal. Supervisi merupakan usaha untuk memberikan pelayanan agar guru-guru menjadi lebih profesional dalam melayani peserta didik.¹⁸

Beberapa para ahli pendidikan berpendapat bahwasannya supervisi adalah pembinaan suatu aktivitas yang di rencanakan oleh upaya untuk membantu semua guru serta pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya¹⁹

¹⁵Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta:Bina Aksara,1982), h.45

¹⁶T.J Sergiovanni, *Supervision:Human Perspective*, (New York: McGraw-Hill Book Co, 1983),111

¹⁷M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2008),h.76

¹⁸ Manullang, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung:Alfabeta,2005),h.84

¹⁹Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung:Alfabeta,2010), h. 39

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan supervisi adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada guru-guru untuk memperbaiki situasi belajar mengajar untuk menuju kearah proses belajar mengajar siswa meningkat. Dengan kata lain dilaksanakannya supervisi untuk membantu guru-guru yang menemui kesulitan yang berhubungan dengan profesi keguruannya, dalam hal ini supervisor yang bertugas membantu dan membimbing guru dalam pembelajaran maka diperlukan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

2. Tujuan Supervisi Akademik

Sama halnya dengan pengertian supervisi, tujuan supervisi juga banyak dikemukakan pendapat pakar. Menurut Sulistyorini tujuan supervisi adalah menolong guru-guru agar dengan kesadarannya sendiri berusaha untuk berkembang dan tumbuh menjadi guru yang lebih cakap dan lebih baik dalam menjalankan tugasnya.²⁰ Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.²¹

Muriel Crosby menyatakan tujuan supervisi sebagai *coordinating a supervitory program*, yaitu menciptakan kondisi yang memungkinkan pemberi bantuan kepada guru agar mampu membina dirinya sehingga semakin mampu dan terampil dalam menjalankan usaha-usaha yang menunjang proses belajar mengajar.²²

Menurut Supandi tujuan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.²³

Secara garis besar menurut Sergiovanni dalam Depdiknas ada tiga tujuan supervisi akademik yaitu²⁴:

²⁰Sulistyorini, *manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 227

²¹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 19

²²Yusak Burharuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 100

²³Supandi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : UT, 1992), h. 253

²⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Metode dan Teknik Supervisi*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008), h. 12

- a. Supervisi Akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- b. Supervisi Akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitori ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya maupun dengan murid-muridnya.
- c. Supervisi diselenggarakan untuk mendorong guru menetapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Secara operasional, Sahertian menjelaskan bahwa supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas situasi pembelajaran dengan berbagai cara, termasuk:²⁵

- a. Memberikan bantuan kepada guru agar mereka dapat membantu murid-murid dalam proses belajar mengajar.
- b. Membantu guru agar mereka dapat dengan jelas memahami tujuan pendidikan.
- c. Memberikan panduan kepada guru untuk lebih efektif dalam menggunakan sumber-sumber belajar.
- d. Mendukung guru dalam mengevaluasi perkembangan belajar peserta didik.
- e. Membantu guru dalam menjalankan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab.

²⁵ Piet A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* Cet. III, (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), h. 24

- f. Mendukung guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang modern.
- g. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.
- h. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral mereka dalam konteks pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
- i. Memberikan dukungan kepada guru di sekolah sehingga mereka merasa senang dengan tugas yang mereka emban.
- j. Mendukung guru agar waktu dan tenaga mereka dapat sepenuhnya difokuskan pada pengembangan sekolah.

Dari beragam pandangan tentang tujuan supervisi, adalah memberikan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kreativitas, inovasi, dan keterampilan mereka dalam menghadapi tantangan dalam pengembangan penelitian, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Bahwa supervisi bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada guru agar mereka dapat meningkatkan kreativitas, inovasi, serta kemampuan mereka dalam menghadapi permasalahan dan pengembangan penelitian, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Fungsi Supervisi

Fungsi utama supervisi akademik adalah untuk memfokuskan perhatian pada peningkatan dan perbaikan mutu pengajaran.²⁶ Franseth Jane dan Ayer menyatakan bahwa fungsi utama supervisi adalah mengembangkan program pengajaran yang sudah ada secara optimal, dengan tujuan terus-menerus meningkatkan kualitasnya.²⁷ Fungsi pokok supervisi modern adalah mengevaluasi dan meningkatkan berbagai faktor yang memengaruhi proses pembelajaran siswa. Sebaliknya, Briggs menekankan bahwa supervisi tidak hanya berfokus pada perbaikan pembelajaran, tetapi juga melibatkan

²⁶ Sahertian, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia Cet.2*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta,2010), h. 21

²⁷ Franseth Jane, *Encyclopedia of Educational Research*, (Chester Harris,1958), h. 1442

koordinasi, pendorongan, dan merangsang perkembangan profesional guru. Dengan kata lain, seperti yang diulang oleh Wiles, peran inti supervisi adalah memperbaiki situasi pembelajaran secara menyeluruh. Menurutnya, situasi pembelajaran di sekolah dapat ditingkatkan jika supervisor atau pemimpin pendidikan memiliki lima keterampilan dasar. Sweringen dalam bukunya *"Supervision of Instruction-Foundation and Dimension"* mengidentifikasi delapan fungsi dari supervisi, yaitu:

a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah

Oleh karena perubahan terus menerus terjadi, maka kegiatan sekolah juga semakin bertambah. Usaha-usaha sekolah makin menyebar. Perlu adakordinasi yang baik terhadap semua usaha sekolah. Yang dimaksud dengan usaha-usaha sekolah misalnya:

- 1) Usaha Tiap guru Ada sejumlah guru yang mengajar bidang studi yang sama dan tiap guru ingin mengemukakan idenya dan menguraikan materi pelajaran menurutnya ke arah peningkatan. Usaha-usaha yang bersifat individu itu perlu dikoordinasi. Itulah fungsi supervisi.
- 2) Usaha-Usaha Sekolah Dalam menentukan kebijakan, merumuskan tujuan-tujuan atas setiap kegiatan sekolah termasuk program-program sepanjang tahun ajaran perlu koordinasi yang baik.
- 3) Usaha-Usaha bagi Pertumbuhan Jabatan Tiap guru ingin bertumbuh dalam jabatannya. Melalui membaca buku-buku dan gagasan-gagasan baru guru-guru ingin belajar terus menerus. Melalui inservice training, extension course, workshop, seminar guru-guru selalu berusaha meningkatkan diri sekaligus merupakan hiburan intelektual. Untuk itu perlu ada koordinasi. Tugas mengkoordinasi ini adalah tugas supervisi.

b. Melengkapi kepemimpinan

sekolah Dalam masyarakat demokratis kepemimpinan yang demokratis perlu dikembangkan. Kepemimpinan itu suatu keterampilan yang harus dipelajari. Dan itu harus melalui latihan terus menerus. Dengan melatih dan

melengkapi guru-guru agar mereka memiliki keterampilan dan kepemimpinan.

c. Memperluas pengalaman guru

Akar dari pengalaman terletak pada sifat dasar manusia. Manusia selalu ingin mencapai kemajuan yang semaksimal mungkin. Seorang yang akan menjadi pemimpin, bila ia mau belajar dari pengalaman nyata di lapangan, melalui pengalaman baru ia dapat belajar untuk memperkaya dirinya dengan pengalaman belajar baru.

d. Menstimulasi usaha-usaha sekolah yang kreatif

Usaha-usaha kreatif bersumber pada pandangan tentang manusia. Semua orang percaya pada manusia diciptakan dengan memiliki potensi untuk berkembang dan berkarya. Supervisi bertugas untuk menciptakan suasana yang memungkinkan guru-guru dapat berusaha meningkatkan potensi-potensi kreativitas dalam dirinya.

e. Memberikan fasilitas dan penilaian terus menerus

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperlukan penilaian terus menerus melalui penelitian dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari hasil proses belajar mengajar. Penilaian itu harus bersifat menyeluruh dan berlanjut

f. Menganalisis situasi belajar mengajar

Salah satu tujuan yang diarahkan dalam pemberian supervisi adalah untuk meningkatkan situasi pembelajaran, oleh karena itu, penting untuk menganalisis hasil dan proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, peran guru dan peserta didik memiliki peran penting. Mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan peserta didik akan memberikan pengalaman dan umpan balik yang berguna untuk perbaikan pembelajaran. Hal ini pada gilirannya akan membantu dalam meningkatkan tugas-tugas pembelajaran dan tujuan-tujuan pendidikan. Ada banyak faktor yang memengaruhi perbaikan pembelajaran, dan fungsi supervisi adalah untuk menganalisis faktor-faktor tersebut. Melalui analisis ini, guru akan memperoleh pengalaman baru dalam merancang strategi dan upaya perbaikan.

g. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota staf

Setiap guru memiliki potensi dan motivasi untuk berkembang, namun banyak dari potensi ini tidak terwujud karena berbagai faktor, baik yang bersifat objektif maupun subjektif. Supervisi memberikan dorongan dan stimulasi kepada guru untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar. Proses mengajar adalah suatu disiplin ilmu, sebuah keterampilan, dan bahkan suatu seni. Kemampuan-kemampuan ini hanya dapat tumbuh melalui latihan, pengulangan, dan pembelajaran yang disengaja. Setiap individu selalu mencari hal-hal baru. Motivasi untuk melakukan peremajaan ini merupakan salah satu peran supervisi pendidikan.

- h. Memadukan dan menyelaraskan tujuan-tujuan pendidikan dan membentuk kemampuan

Untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, diperlukan keselarasan dengan tujuan-tujuan sebelumnya. Ada hirarki tujuan yang harus dikoordinasikan. Pada suatu titik, setiap guru harus dapat menilai kemampuannya sendiri. Mengembangkan kemampuan guru merupakan salah satu peran supervisi pendidikan. Dengan mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membentuk kapabilitas guru, supervisi membantu dalam mencapai tujuan akhir yang lebih tinggi.²⁸

Dari beragam pandangan tentang fungsi supervisi, dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang cerdas. Supervisi membantu guru dalam memberikan panduan, pelayanan, pembinaan, dan perkembangan motivasi peserta didik sesuai dengan potensi dan bimbingan yang mereka miliki.

4. Prinsip Supervisi Akademik

Dari pemahaman-pemahaman yang telah disebutkan di atas, penting bagi seorang kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor untuk mematuhi prinsip-prinsip

²⁸Lukman Nasution, *Supervisi Akademik Pengawas Teori dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan*, (Medan: CV. Sentosa Deli Mandiri, 2020), h. 10-14

supervisi. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan secara efektif dan lancar, dengan prinsip-prinsip berikut:

a. Prinsip Ilmiah

Prinsip ilmiah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan supervisi didasarkan pada data objektif yang diperoleh dari situasi nyata selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Untuk mengumpulkan data, diperlukan penggunaan alat perekam data seperti kuesioner, observasi, dan wawancara pribadi.
- 3) Setiap tindakan supervisi harus dilakukan secara terstruktur, terencana, dan berkelanjutan.

b. Prinsip Demokrasi

Pemberian layanan dan dukungan kepada guru didasarkan pada hubungan manusiawi yang hangat, sehingga guru merasa aman untuk mengembangkan perannya. Pendekatan demokratis ini menghargai harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan hierarki atasan-bawahan.

c. Prinsip Kerja Sama

Pengembangan usaha bersama atau, dengan istilah supervisi, "berbagi gagasan, berbagi pengalaman, memberikan dukungan, mendorong, dan merangsang guru sehingga mereka berkembang bersama."

d. Prinsip Konstruktif Kreatif

Supervisi mampu memotivasi guru untuk mengembangkan potensi kreatif mereka dengan menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan, bukan dengan intimidasi atau pendekatan yang menakutkan.

Sebagai panduan untuk diskusi lebih lanjut, terdapat prinsip-prinsip inti supervisi modern yang diusulkan oleh Sutisna, yaitu:

- a. Supervisi adalah bagian integral dari program pendidikan dan merupakan bentuk kerjasama.
- b. Setiap guru membutuhkan dan berhak atas bantuan supervisi.
- c. Supervisi harus disesuaikan dengan kebutuhan individu dan staf sekolah.

- d. Supervisi harus membantu dalam menjelaskan tujuan dan sarana pendidikan, serta implikasi dari tujuan dan sarana tersebut.
- e. Supervisi harus membantu dalam memperbaiki sikap dan hubungan di antara semua anggota staf sekolah, serta dalam memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.
- f. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pengembangan program supervisi di sekolahnya, sedangkan pengawas bertanggung jawab bagi sekolah di wilayahnya.
- g. Program supervisi harus didukung dengan dana yang memadai dalam anggaran tahunan.
- h. Efektivitas program supervisi harus membantu dalam mengaplikasikan temuan penelitian pendidikan terbaru ke dalam praktik.²⁹

Kualitas pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan mengajar guru, dan oleh karena itu, kegiatan supervisi memberikan perhatian utama pada peningkatan kemampuan profesional guru. Hal ini diharapkan akan berdampak positif pada mutu proses pembelajaran. Dalam analisis terakhir, efektivitas supervisi akan tercermin dalam peningkatan hasil belajar siswa. Dalam menjalankan tugas supervisinya, seorang supervisor harus berpegang pada prinsip-prinsip supervisi. Prinsip-prinsip supervisi pendidikan merujuk pada pedoman yang harus diikuti atau menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. Efektivitas program supervisi seharusnya membantu dalam mengklarifikasi dan menerapkan hasil penelitian pendidikan terbaru dalam praktik. Kualitas pengajaran sangat bergantung pada kemampuan mengajar guru, dan karena itu, fokus utama kegiatan supervisi adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dengan harapan bahwa ini akan berdampak positif pada mutu proses pembelajaran. Pada analisis akhirnya, kualitas supervisi akan tercermin dalam peningkatan hasil belajar siswa. Seorang supervisor, saat melaksanakan tugas supervisi, sebaiknya mematuhi

²⁹Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Professional* Cet.I, (Bandung:Angkasa,1993), h. .265-266

prinsip-prinsip supervisi. Prinsip-prinsip supervisi pendidikan mengacu pada pedoman yang harus diikuti atau menjadi dasar dalam pelaksanaan supervisi.

Dengan berpegang pada prinsip-prinsip tersebut, guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas-tugasnya. Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi di lingkungan pendidikan adalah bagaimana mengubah pola pikir yang sebelumnya bersifat otoriter dan korektif menjadi lebih konstruktif dan kreatif. Hal ini menciptakan situasi dan hubungan di mana guru merasa aman dan diterima sebagai individu yang dapat berkembang sendiri. Oleh karena itu, supervisi harus didasarkan pada data dan fakta yang bersifat obyektif.

5. Jenis-Jenis Supervisi

Dalam penjelasan sebelumnya, disebutkan bahwa supervisi memiliki makna yang luas. Setiap aktivitas atau tugas yang dikerjakan di lingkungan sekolah atau kantor memerlukan pengawasan agar dapat berjalan dengan efisien dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena beragamnya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh guru-guru dan staf pendidikan, supervisi dalam konteks pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis utama, yaitu supervisi umum, supervisi pembelajaran, dan supervisi klinis. Berikut ini akan dijelaskan secara lebih rinci pengertian masing-masing jenis supervisi dan perbedaannya.

a. Supervisi Umum

Supervisi umum, dalam konteks ini, merujuk pada pengawasan terhadap aktivitas-aktivitas atau pekerjaan yang tidak secara langsung terkait dengan peningkatan pengajaran. Ini mencakup pengawasan terhadap manajemen fasilitas dan perlengkapan sekolah atau kantor pendidikan, pengawasan administrasi kantor, pengawasan manajemen keuangan sekolah atau kantor pendidikan, dan sejenisnya.³⁰

b. Supervisi Pembelajaran (Akademik)

Mukhtar dan Iskandar menjelaskan bahwa supervisi pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan

³⁰ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2012), h .89

mereka dalam mengelola proses pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.³¹ Sementara menurut Sagala, supervisi pembelajaran melibatkan pemberian layanan kepada guru dengan tujuan mendorong mereka untuk terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, menggalakkan kreativitas guru, dan secara bersama-sama melakukan seleksi dan revisi terhadap tujuan pendidikan, materi ajar, model dan metode pengajaran, serta evaluasi pembelajaran. Semua ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan, dan kurikulum, serta mengembangkan proses belajar mengajar yang efektif demi mencapai hasil yang lebih baik.³²

Menurut Ali Imron, secara terminologi, supervisi Akademik adalah sering diinterpretasikan sebagai serangkaian upaya bantuan kepada guru, terutama pelayanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan supervisor lainnya. Tujuan dari pelayanan profesional ini adalah untuk meningkatkan kualitas sekolah dengan harapan dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, supervisi bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan yang telah direncanakan dapat tercapai.³³

Dari pendapat tersebut intinya adalah supervisi Akademik merupakan jenis pelayanan yang diberikan oleh seorang supervisor kepada guru dengan tujuan meningkatkan profesionalisme mereka. Peningkatan profesionalisme guru memiliki dampak positif pada mutu pembelajaran yang diterima siswa. Mutu pembelajaran dapat ditingkatkan melalui guru-guru yang memiliki sifat-sifat profesional seperti kreatif, efektif, dan produktif. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan supervisi, diperlukan komitmen serius dari para supervisor untuk mencapai tujuan supervisi yang lebih lanjut.

c. Supervisi Klinis

Secara umum, supervisi klinis dapat dijelaskan sebagai bentuk bimbingan profesional yang disesuaikan dengan kebutuhan guru melalui pendekatan siklus yang

³¹ Mukhtar & Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 51

³² Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 282

³³ Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 8

terstruktur. Siklus ini melibatkan tahap-tahap seperti perencanaan, pengamatan teliti terhadap pelaksanaan pembelajaran, dan analisis objektif mengenai kinerja guru dalam mengajar. John J. Bolla mendefinisikan supervisi klinis sebagai bentuk supervisi yang berfokus pada perbaikan pembelajaran melalui pendekatan siklus yang terstruktur, yang dimulai dengan perencanaan, dilanjutkan dengan pengamatan, dan diakhiri dengan analisis mendalam terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran.³⁴

Menurut Keith Anderson, supervisi klinis adalah sebuah proses yang membantu guru dalam mengurangi perbedaan atau kesenjangan antara praktek mengajar yang sebenarnya dengan praktek mengajar yang ideal. Dalam konteks teknis, mereka menjelaskan bahwa supervisi klinis melibatkan tiga tahap, yaitu pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan pertemuan balik. Supervisi klinis sangat terfokus pada kinerja guru yang sebenarnya di dalam kelas, dan guru aktif berpartisipasi dalam proses supervisi ini.³⁵

6. Pendekatan, Teknik, dan Kompetensi Supervisi Akademik

a. Pendekatan Supervisi Akademik

Supervisi akademik di sekolah memerlukan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik guru-guru yang menjadi subjek supervisi. Untuk menjalankan supervisi yang efektif, kepala sekolah harus memiliki pemahaman yang cukup tentang berbagai pendekatan supervisi.³⁶ Secara umum, pendekatan supervisi dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu pendekatan yang bersifat direktif (langsung), pendekatan yang bersifat non-direktif (tidak langsung), dan pendekatan yang bersifat kolaboratif (gabungan antara pendekatan langsung dan tidak langsung). Terdapat juga pendekatan-pendekatan pada saat pelaksanaan supervisi selama pelaksanaan supervisi akademik, berbagai pendekatan dapat digunakan sebagai berikut :

³⁴John J. Bolla, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta:Gaung Persada Press,2009), h.60

³⁵Keith Anderson,*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2010), h .90

³⁶Nawwal Ma'alie, dkk, *Implementasi Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 10, No 2, (UIN Sunan Ampel Surabaya 2020), h. 190

1) Pendekatan direktif (Langsung)

Supervisor memberikan arahan atau panduan yang mempengaruhi perilaku guru secara lebih dominan. Supervisor dapat memberikan dorongan positif (penguatan) atau mengenakan sanksi (hukuman). Perilaku yang dapat ditemui dalam pendekatan ini melibatkan penjelasan, contoh, bimbingan, motivasi, dan penetapan standar.

2) Pendekatan non-direktif (Tidak Langsung)

Dalam pendekatan ini, supervisor tidak mengarahkan masalah secara langsung, tetapi lebih fokus pada pendengaran masalah yang diungkapkan oleh guru. Supervisor memberi kesempatan kepada guru untuk berbicara tentang permasalahan yang mereka hadapi. Perilaku yang mungkin diterapkan dalam pendekatan ini adalah mendengarkan, memotivasi, memberikan bimbingan, menjelaskan, dan membantu mencari solusi.

3) Pendekatan kolaboratif

Pendekatan ini menggabungkan elemen-elemen dari pendekatan langsung dan tidak langsung, dan melibatkan kesepakatan antara supervisor dan guru mengenai struktur, proses, dan standar dalam interaksi terkait masalah yang ada. Supervisor berperan dalam memberikan bimbingan, mendengarkan, menjelaskan, membantu dalam pemecahan masalah, dan bernegosiasi bersama guru.³⁷

Dalam konteks ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada tiga kelompok pendekatan dalam supervisi akademik yang terdiri dari pendekatan langsung, pendekatan tak langsung, dan pendekatan kolaboratif yang diimplementasikan oleh supervisor. Kepala sekolah dapat mengacu pada ketiga pendekatan tersebut saat melaksanakan supervisi akademik.

b. Teknik Supervisi Akademik

Keberhasilan dalam pelaksanaan supervisi sangat bergantung pada metode yang digunakan. Dalam konteks ini, Jasmani menjelaskan bahwa teknik supervisi merujuk

³⁷Supriyanto, *Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*, jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol. 9, No 3, (Universitas Negeri Surabaya 2021), h. 80-82

pada berbagai metode yang diterapkan oleh supervisor untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, termasuk penyelesaian masalah manajerial dan perbaikan hasil belajar siswa dalam ranah akademik.³⁸

Ada beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Dalam hal ini, teknik supervisi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Gwyn dalam Muslih dan Suryadi, yang juga mengklasifikasikan teknik supervisi menjadi dua jenis, yakni teknik supervisi individu dan teknik supervisi kelompok. Supervisi individual, atau yang juga dikenal sebagai supervisi perseorangan, dilakukan saat pelaksanaan supervisi ditujukan kepada guru tertentu yang menghadapi masalah spesifik dalam proses pembelajaran.³⁹ Dengan demikian, dalam teknik ini, supervisor hanya berinteraksi dengan seorang guru yang telah diamati dan diidentifikasi memiliki masalah tertentu. Dalam pelaksanaan supervisi dengan teknik individual, tindakan yang dapat dilakukan mencakup:

1) Kunjungan kelas

Dalam metode ini, kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor melakukan kunjungan ke dalam kelas dengan tujuan untuk mengamati aktivitas pengajaran yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan cara ini, supervisor dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan perbaikan di masa mendatang. Kunjungan kelas dalam kerangka supervisi akademik terbagi menjadi beberapa langkah yang diusulkan oleh Faturrahman: tahap perencanaan, yang mencakup penjadwalan, menentukan sasaran, dan merencanakan metode observasi selama kunjungan tahap pengamatan, di mana supervisor mengawasi jalannya proses pembelajaran tahap akhir kunjungan, yang melibatkan perundingan dengan guru untuk membahas hasil observasi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor, dan langkah terakhir adalah tindak lanjut. Dalam melaksanakan kunjungan

³⁸ Jasmani, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2013), h. 201

³⁹ Muslih, dkk, *Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). h. 11

kelas yang efektif, ada beberapa kriteria penting, termasuk menetapkan tujuan yang spesifik, mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam kinerja guru, menggunakan instrumen observasi untuk mencapai hasil yang obyektif, serta menjalankan kunjungan kelas tanpa mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Tindak lanjut selanjutnya akan mengikuti pelaksanaan kunjungan kelas.⁴⁰

2) Observasi kelas

Supervisi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor melibatkan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang tengah berlangsung. Pengawasan kelas ini umumnya terjadi selama kunjungan kelas. Ada dua cara pelaksanaan pengawasan, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung mencakup pencatatan kehadiran ketika guru mengajar, sementara pengawasan tidak langsung melibatkan pengamatan guru yang dibatasi oleh jendela kaca, tanpa pengetahuan siswa. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengumpulkan data seobjektif mungkin guna menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh pendidik atau guru, memberikan dampak positif pada kemajuan belajar siswa, dan memungkinkan supervisor memahami permasalahan dengan cara yang objektif dan jelas berdasarkan hasil pengamatan. Dengan demikian, kesimpulan dari teknik supervisi observasi kelas adalah untuk memperoleh data yang komprehensif tentang guru yang sedang disupervisi dan data tersebut mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang guru tersebut.⁴¹

3) Pertemuan Secara Individu

Supervisi dan guru melakukan pertemuan dengan tujuan meningkatkan profesionalisme guru melalui percakapan dan pertukaran gagasan. Pertemuan individu ini bertujuan untuk menilai perkembangan karir guru, mengatasi masalah yang dihadapi, meningkatkan kualitas pengajaran, mengatasi kelemahan, dan menghindari

⁴⁰ Faturrahman, *Sukses Menjadi Pengawas Ideal*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 12

⁴¹ Suroso, dkk, *Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Pembelajaran Guru*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol. 6, No 2, (Universitas PGRI Semarang, 2023), h. 56

prasangka negatif.⁴² Ada empat jenis percakapan individual menurut Swearinge, yaitu yang dilakukan di dalam kelas saat siswa istirahat, di ruang kepala sekolah atau guru dengan peralatan pendukung, informal saat kebetulan bertemu, dan setelah kunjungan atau observasi kelas oleh supervisor. Dalam percakapan individual, supervisor harus menghindari dominasi, memulai dengan mengakui kelebihan guru, menjadi mitra bukan atasan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung guru untuk melakukan introspeksi diri terhadap pekerjaannya.⁴³

4) Melakukan Kunjungan Antar Kelas

Teknik ini melibatkan kunjungan guru ke kelas guru lain selama kegiatan saling mengunjungi. Terdapat dua jenis teknik kunjungan antar kelas. Yang pertama terjadi saat seorang guru mengalami kesulitan dalam metode pengajaran, supervisor memberikan arahan dan saran untuk mengarahkan mereka ke rekan guru yang memiliki keahlian dalam menerapkan metode pengajaran yang tepat. Yang kedua adalah di beberapa sekolah, kepala sekolah sebagai supervisor mendorong guru-guru untuk saling mengunjungi kelas atau sekolah lain. Melalui kunjungan antar kelas ini guru akan mendapatkan pengalaman baru dari rekan kerja mereka dalam hal proses belajar mengajar, manajemen kelas, dan aspek lainnya.⁴⁴

5) Menilai diri sendiri

Menilai diri sendiri sebagai seorang guru atau pendidik tidaklah mudah. Menurut Fathurrahman mengungkapkan bahwa menilai diri sendiri adalah hal yang tidak mudah dilakukan bagi guru. Ada beberapa cara yang dapat digunakan oleh guru dalam menilai diri sendiri yaitu mempersiapkan daftar pendapat yang disampaikan ke peserta didik guna menilai pekerjaan guru dalam bentuk beberapa pertanyaan baik secara terbuka atau tertutup serta tidak perlu memakai nama, selanjutnya yaitu mengkaji berbagai tes terhadap unit-unit kerja, terakhir yaitu menulis atau mencatat kegiatan peserta didik dalam sebuah catatan baik

⁴²Nurul Hidayat, *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Pppi Miftahussalam Banyumas*, (Universitas Islam Negeri Purwokerto, 2023), h. 105

⁴³Swearinge, *Sukses Menjadi Pengawas Ideal*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 70

⁴⁴ Syaiful Mustofa, dkk, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawasan Sekolah dan Guru*, Cet Ke-1, (Jogjakarta 2013), h. 45-46

dalam seorang maupun kelompok. Menilai diri sendiri akan cenderung subyektif. Namun bisa memiliki kesadaran pribadi yang kuat. Kesadaran pribadi merupakan sebuah target dalam menilai diri sendiri sehingga mampu membangkitkan semangat berkarier dan berprestasi lebih tinggi.⁴⁵

Teknik supervisi akademik yang kedua yaitu teknik kelompok. teknik kelompok atau kolektif terdapat beberapa meliputi:

1) Pertemuan orientasi bagi guru baru

Pertemuan orientasi sebagai pembukaan bagi para guru dalam memasuki dunia kerja yang baru. Awal pertemuan bagi guru sangat penting dalam program sosialisasi dan tugas tanggung jawab sebagai pendidik yang dilaksanakan di kegiatan proses pembelajaran. misalnya yaitu perkenalan, menjalin keakraban dengan rasa kekeluargaan, bertukar pikiran dan gagasan, membuat kontrak belajar yang dinamis.

2) Panitia penyelenggara

Dalam penyelenggaraan panitia ini, kepala sekolah melakukan pembentukan panitia khusus yang memiliki tugas-tugas yang sesuai dengan tugas masing-masing para panitia. Sehingga para panitia akan memiliki pengalaman baru tentang cara merencanakan, melaksanakan sebuah tugas yang diberikan sebagai panitia. Pelaksanaan panitia ini dengan sendirinya akan menambah kemampuan bagi pendidik untuk mengelola organisasi dan dapat mengembangkan jaringan.

3) Rapat dewan Guru

Rapat dewan guru bertujuan guna menyatukan pandangan pendidik tentang visi-misi sekolah, makna pendidikan, meotivasi pendidik dalam pertumbuhannya serta menerima dan mengerjakan tugas-tugas dengan baik, menyatukan pendapat mengenai metode kerja yang memiliki tujuan yang sama mengarah pembelajaran yang maksimal bagi sekolah tersebut.

⁴⁵ Faturrahman, *Sukses Menjadi Pengawas Ideal*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 14

4) Studi kelompok antar guru

Studi guru telah dilakukan berlangsung lama. Studi kelompok antar guru dilakukan dalam gabungan yang terdiri atas satu sekolah dan satu yayasan atau bisa dari perkumpulan yang lebih besar, Kecamatan, Kabupaten, dan lain sebagainya.

5) Diskusi sebagai proses kelompok

Diskusi merupakan kegiatan tukar pendapat mengenai masalah yang ditemukan dan dicari penyelesaian secara bersama. Dalam kegiatan tersebut akan membuat guru dapat berkembang dalam keterampilan mengatasi berbagai kesulitan dengan melakukan bertukar pikiran dengan anggota yang lain.

6) Tukar menukar pengalaman

Dalam tukar menukar pengalaman, semua memiliki hak yang sama dalam mengutarakan pendapat, curahan hati, pengalaman, dan pengetahuan tentang topik bebas dan bertanggung jawab.

7) Lokakarya (workshop)

Kegiatan lokakarya merupakan sebuah usaha guna mengembangkan pikiran dan kerja sama, baik mengenai masalah teoritis dan praktis, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup serta kualitas keprofesionalnya.

8) Diskusi panel

Diskusi merupakan bentuk diskusi yang di forumkan dihadapan partisipan, yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan.

9) Seminar

Seminar merupakan suatu bentuk belajar kelompok yang terdiri beberapa orang yaitu 10-15 orang guna mendiskusikan suatu permasalahan dengan dibimbing oleh seorang guru pada waktu tertentu. Orang-orang yang berkelompok bertemu guna mendengarkan laporan dari salah satu anggotanya.

10) Simposium

Simposium merupakan sebuah pertemuan guna meninjau aspek suatu pokok dalam masalah atau mengumpulkan beberapa sudut pandangan mengenai

suatu masalah yang dilakukan dihadapan sejumlah pendengar. Tujuan melakukan simposium yaitu mengumpulkan dan membandingkan beberapa sudut pandang yang berbeda tentang pokok masalah tersebut.

11) Demonstrasi mengajar

Demonstrasi mengajar dapat merupakan kegiatan yang dilakukan supervisor yaitu memberikan penjelasan kepada para guru mengenai cara mengajar yang baik, setelah itu seorang guru akan memberikan penjelasan kepada guru yang telah dikunjungi sebelumnya. Dalam melakukan demonstrasi mengajar, supervisor harus dapat memberikan keprofesionalitas kepada guru dengan maksud supervisor harus memahami secara teori dan praktik mengenai metode mengajar yang variatif.

12) Perpustakaan jabatan

Perpustakaan jabatan berisikan buku-buku, majalah, dan buku bahan lainnya yang telah diseleksi untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman guru sebagai pendidik sehingga dapat tumbuh dengan profesi mengajar.

13) Buletin supervisi

Buletin supervisi merupakan suatu alat komunikasi berbentuk tulisan yang dikeluarkan oleh staf supervisor yang dapat digunakan untuk membantu guru memperbaiki suasana pembelajaran.

14) Membaca langsung

Kegiatan membaca langsung bagi para guru bertujuan menstimulus dalam diri guru maupun lembaga pendidikan agar guru mau membudayakan membaca dan menulis. Karena guru telah merasa berat dengan tugas sehari-harinya sehingga guru kurang waktu dan kemauan yang tinggi dalam membaca, kurangnya motivasi baik intrinsik dan ekstrinsik guna memperdalam bidang studi melalui membaca.

15) Kursus

Kursus merupakan kegiatan cara mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pada pendidik. Kegiatan kursus diarahkan kepada 2 hal yaitu

mengawali dengan memupuk gairah semangat dalam mengajar yang menjadi menyenangkan serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan kepada guru. Hal yang berikutnya yaitu pelaksanaan yang dilakukan tidak membosankan, tetap berulang, dan mematickan kreativitas guru.

16) Organisasi jabatan

Organisasi jabatan merupakan kelompok jabatan yang diorganisasikan sesuai dengan minat dan masalah yang disukai akan menjadi yang paling kuat pengaruhnya dalam *in-service training*, baik dipusat maupun daerah. Manfaat mengadakan organisasi jabatan ini akan menumbuh kembangkan nilai sosial serta potensi diri guru.

17) Laboratorium kurikulum

Laboratorium kurikulum merupakan tempat yang dijadikan pusat kegiatan oleh guru-guru dalam memperoleh sumber-sumber materi. Laboratorium ini tempat yang tidak hanya berisikan buku, majalah saja tetapi terdapat tempat didalam untuk dapat melakukan penelitian, percobaan, dan lain sebagainya guna memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. laboratorium kurikulum bisa memberikan pembekalan metodologi mengajar ke arah kemajuan kepada para guru. Sehingga tujuan kurikulum bisa tercapai.

18) Perjalanan sekolah untuk staf

Membantu guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat mengenai kemajuan sekolah.⁴⁶

B. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "kinerja" diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan seseorang. Banyak definisi yang diberikan oleh para ahli mengenai istilah "kinerja." Meskipun definisinya dapat

⁴⁶Jasmani, *Supervisi Akademik Dalam Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*. (Jurnal Buah Hati. Vol.6 No 2,2019), h. 78-85.

berbeda dalam perincian, secara prinsip kinerja adalah terkait dengan proses mencapai hasil atau prestasi.

Dalam bahasa Inggris, kinerja dikenal sebagai *performance*, yang merujuk pada tampilan kerja, unjuk kerja, atau wujud kerja seseorang. Kinerja mencakup aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas serta tanggung jawab mereka sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁷ Secara sederhana, kinerja dapat diartikan sebagai cara seseorang menunjukkan penampilan, tindakan, dan prestasi kerjanya, yang merupakan hasil akumulasi dari kompetensi yang dimilikinya.⁴⁸

Kinerja diartikan sebagai tingkat atau derajat pelaksanaan tugas seseorang berdasarkan pada kompetensi yang dimilikinya. Istilah "kinerja" tidak bisa dipisahkan dari tindakan bekerja karena kinerja adalah hasil dari proses bekerja. Seperti yang diungkapkan oleh Smith, kinerja adalah "output yang dihasilkan dari proses, manusia atau yang lainnya." Dengan demikian, kinerja adalah hasil atau hasil keluaran dari suatu proses yang melibatkan individu atau unsur lainnya.⁴⁹

Dalam konteks pendidikan, kinerja merujuk pada hasil kerja yang dapat dicapai oleh semua anggota komunitas di lembaga pendidikan tersebut, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan kelembagaan yang telah ditetapkan. Ini mencakup upaya semua individu yang terlibat dalam pendidikan, termasuk guru, siswa, staf pendukung, dan administrasi sekolah, dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas pembelajaran di sekolah dan dalam mengambil tanggung jawab atas peserta didik yang berada di bawah bimbingannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, kinerja guru dapat diartikan sebagai kondisi

⁴⁷Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2014), h. 45

⁴⁸E.Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2013), h. .88

⁴⁹ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*,(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2005), h..135

yang mencerminkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah, dan ini tercermin dalam tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran.⁵⁰

2. Kinerja Guru dalam mengajar

Dalam proses pengajaran bukan hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga melibatkan aspek-aspek lain yang menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik. Menurut Suharjo, guru memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien, yang melibatkan bimbingan peserta didik sehingga mereka bersedia mengikuti proses pembelajaran⁵¹.

Saud dalam Nurdiansyah menjelaskan bahwa dalam konteks kinerja guru dalam proses pembelajaran, terdapat empat aspek kompetensi yang perlu diperhatikan. Keempat aspek kompetensi ini dapat diuraikan sebagai berikut: 1. Kemampuan merancang proses pembelajaran, 2. Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, 3. Kemampuan mengevaluasi hasil pembelajaran, dan 4. Kemampuan penguasaan materi pelajaran.⁵²

a. Merencanakan proses belajar mengajar

Merencanakan proses pembelajaran adalah tugas guru untuk aktif merancang berbagai kegiatan pembelajaran yang harus dijalankan oleh peserta didik saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam perencanaan pembelajaran, guru harus mempertimbangkan bagaimana mereka dapat memfasilitasi pembelajaran siswa dan strategi yang diperlukan agar kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Ketika perencanaan tidak dilaksanakan, maka guru akan kesulitan dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu,

⁵⁰ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 54

⁵¹ Suharjo, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus Sadewa Dan Bima Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen*, (Semarang: Universitas Semarang, 2015), h. 29

⁵² Nurdiansyah, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya*, (Bandung: Universitas Pasundan, 2019), h. 29

guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola pembelajaran dengan baik untuk menjalankan proses pembelajaran yang terstruktur dan efisien.⁵³

b. Pelaksanaan proses belajar mengajar

Dalam menjalankan proses pendidikan, guru harus mampu menunjukkan kreativitas dalam merancang dan memfasilitasi aktivitas pembelajaran peserta didik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan dalam lingkungan yang kondusif.⁵⁴

c. Menilai hasil kegiatan pembelajaran

Usman mengemukakan bahwa penilaian kegiatan pembelajaran adalah upaya untuk memperoleh informasi tentang prestasi peserta didik dalam seluruh proses pembelajaran, termasuk penilaian terhadap nilai, keterampilan, dan sikap. Uno menjelaskan bahwa tujuan utama dalam penilaian adalah untuk menilai tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, jika penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dilaksanakan dengan baik, maka hal tersebut akan memungkinkan guru untuk mengambil langkah-langkah selanjutnya yang sesuai dalam mengelola peserta didik.⁵⁵

d. Menguasai bahan pelajaran

Guru diwajibkan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Hal ini dikarenakan tingkat pemahaman guru dalam materi pembelajaran berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Saud menyatakan bahwa semakin baik penguasaan materi ajar oleh guru, semakin tinggi pula pencapaian hasil belajar siswa. Dari penjelasan ini, dapat

⁵³Edy Sukamto, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah & Kompetensi Profesional Guru*, (Indramayu Jawa Barat, 2020), h. 21-23

⁵⁴Nurjannah, *Supervisi Akademik Dan Proses Pembelajaran*, (Malang: Bukit Cemara 2021), h. 31

⁵⁵ Usman, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya*. (Bandung: Universitas Pasundan.2019). h. 13

disimpulkan bahwa kinerja guru dalam proses pengajaran merupakan tanggung jawab guru dalam memberikan pembelajaran.

Ekspresi dari kompetensi kinerja guru dalam proses pengajaran adalah kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Manfaat penilaian kinerja guru sangat beragam, karena dapat berperan sebagai alat penentu dalam menentukan kelangsungan pekerjaan guru. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, dalam pawestri manfaat-manfaat dari penilaian kinerja guru meliputi:

- a) Melalui pelatihan inservice, pegawai/tenaga pendidikan dapat ditingkatkan dalam pengembangan.
- b) Dengan inservice training, peluang pengembangan karier dapat ditingkatkan.
- c) Terjadi perbaikan dalam hubungan antara pegawai dan pemimpin.
- d) Diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sekolah dan aspek pribadi.
- e) Hubungan ini juga menciptakan peluang belajar yang lebih baik bagi peserta didik.
- f) Dapat meningkatkan moral dan efisiensi sekolah.⁵⁶

Selain itu, terdapat manfaat-manfaat lain dalam penilaian kinerja guru menurut Sulistiyani, yang mencakup kinerja guru adalah sebagai berikut:

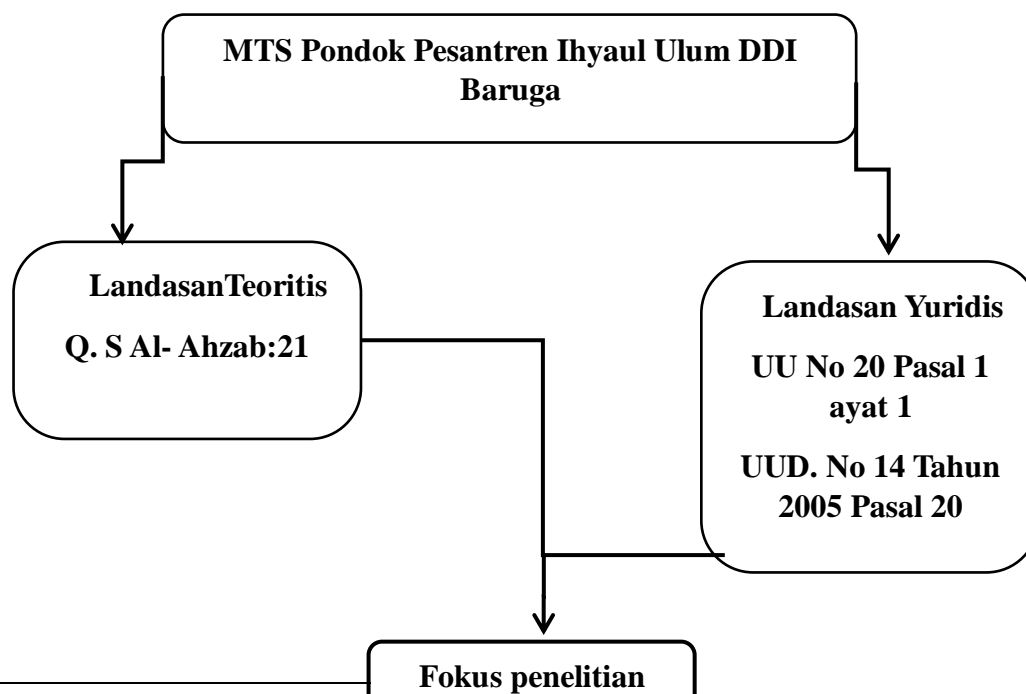
- a) Mampu menyesuaikan kompetensi;
- b) Mampu meningkatkan kinerja
- c) Memperoleh pelatihan dan pengembangan
- d) Bisa membuat keputusan mengenai pemecatan, perencanaan sumber daya manusia, dan mutasi tempat kerja;
- e) Menjad i subjek penelitian bagi para pegawai;

⁵⁶Pawestri, *Model Supervisi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Terhadap Kinerja Guru di TK Dharma Indria 2 Jember*. (Jember: Universitas Jember,2019), h 31

- f) Berperan dalam penelitian terkait kesalahan desain yang diperbuat oleh pegawai.⁵⁷

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat penilaian kinerja guru mencakup kemampuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja mereka, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kompetensi yang diperlukan, kemampuan untuk membangun hubungan yang positif antara guru dan pemimpin sekolah, serta kemampuan untuk memberikan dukungan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh guru di lingkungan sekolah.

E. Kerangka Konseptual



⁵⁷Sulistiyani, *Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di TK Dharma Indria 2 Jember*. (Jember: Universitas Jember, 2020) h. 31



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan desain penelitiannya bersifat *deskriptif*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mampu mengungkapkan fakta yang *natural* (bersifat alam) dan *realistis* (nyata). Penelitian kualitatif merupakan penelitian dalam konteks dan *setting* apa adanya atau alamiah (*naturalistic*), bukan karena melakukan eksperimen yang di kontrol secara ketat dan memanipulasi variabel.⁵⁸

Menurut nazir bahwa metode *deskriptif* adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang⁵⁹ dengan demikian, metode ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan data-data yang *natural* tentang peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Kinerja Guru Akidah Akhlak Pada Pengelolaan Pembelajaran di MTS Pondok Pesantren Ihyaul' Ulum DDI Baruga. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan objek sesuai dengan apa adanya.

⁵⁸Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Cet ke -3 (Depok : Pt Rajagrafindo Persada, 2019), h. 14

⁵⁹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet Ke-3, (Jogjakarta: Pt Ar-RUZZ Media, 2016), h. 186

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Berikut ini terdapat lokasi dan waktu penelitian, yaitu:

1. Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di MTS Pondok Pesantren Ihyaul' Ulum DDI Baruga. Yang berlokasi Jln. Muhammad Saleh Bone No. 01 Baruga, kelurahan Baruga, Kec. Banggae Timur. Majene - Sulawesi Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tersebut akan dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 1 bulan lamanya hingga sesuai dengan kebutuhan peneliti.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah elemen yang digunakan untuk mengobservasi dan memahami segala sesuatu yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, seperti isu-isu teologis dalam pendidikan dan aspek sosial kemasyarakatan. Pendekatan juga dapat dianggap sebagai alat analisis untuk mengevaluasi setiap tindakan yang dijalankan oleh manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendekatan diartikan sebagai suatu usaha atau strategi. Berhubungan dengan individu yang sedang diselidiki sebagai bagian dari aktivitas riset.⁶⁰

Fokus utama dari studi ini adalah untuk menganalisis bagaimana Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Akidah Akhlak Dalam Mengelola Pembelajaran di MTS Pondok Pesantren Ihyaul' Ulum DDI Baruga. Oleh karena itu, pendekatan yang akan diadopsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Fenomenologi.

⁶⁰Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (cet 1 ; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 306

Pendekatan fenomenologi merupakan suatu metode yang digunakan untuk membedakan fenomena yang terjadi dari teori yang ada, serta untuk mengelaborasi hasil temuan dengan analisis peneliti.⁶¹ Pendekatan ini menempatkan perhatian pada pengalaman subyektif dan berusaha memahami kejadian atau fenomena yang dialami oleh individu. Tujuan utama pendekatan fenomenologi adalah untuk mendapatkan pemahaman objektif yang murni, tanpa dipengaruhi oleh pandangan sebelumnya seperti adat, agama, atau ilmu pengetahuan, meskipun mengharapkan pemisahan total dari pandangan sebelumnya dianggap tidak realistis.⁶² Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengungkapkan secara objektif fakta, gejala, dan peristiwa yang terkait dengan Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Akidah Akhlak dalam Mengelola Pembelajaran. MTS Pondok Pesantren Ihyaul' Ulum DDI Baruga.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, jenis data yang akan dimanfaatkan adalah informasi mengenai peran supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru Akidah Akhlak dalam mengelola pembelajaran di MTS Pondok Pesantren Ihyaul' Ulum DDI Baruga Untuk memperoleh informasi yang akurat dan rinci, pendekatan wawancara mendalam akan digunakan dengan menyusun pertanyaan yang relevan. Responden yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah

³Yoki Yusanto, Ragam *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Jurnal of Scientific communication (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2019), Vol. 1. h. 9.

⁴Arief Nuryana, Pawito, Prahastiwi Utaris, *Pengantar Metode Penelitian kepada suatu pengertian yang mendalammengeni konsep fenomologi*, Esains Jurnal (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2019), Vol. 2. h. 5

Kepala sekolah dan guru Akidah Akhlak di MTS Pondok Pesantren Ihyaul' Ulum DDI Baruga. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang valid dan jelas mengenai peran supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru Akidah Akhlak dalam mengelola pembelajaran di MTS Pondok Pesantren Ihyaul' Ulum DDI Baruga.

2.Data Sekunder

Seperti yang dikutip oleh Nuning Indah Pratiwi dalam tulisannya, Sugiyono menyatakan bahwa data sekunder dapat dimaknai sebagai "sumber data yang tidak memberikan informasi langsung kepada peneliti". Dalam hal ini, data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber lain seperti individu lain atau berbagai jenis dokumen seperti artikel, jurnal, dan dokumen lainnya. Fungsi utama data sekunder adalah untuk memberikan dukungan bagi data primer yang diperlukan.⁵ Secara lebih rinci, data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Dalam kerangka penelitian yang sama, penggunaan data sekunder mencakup pemanfaatan jurnal, berbagai jenis dokumen, dan artikel sebagai sumber tambahan yang bertujuan untuk mendukung data primer.

D.Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup penggunaan dua pendekatan, yaitu metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder:

1. Metode Pengumpulan Data Primer

⁵Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video call dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Dinamika Sosial, (Denpasar: Universitas Pendidikan Nasional Denpasar 2017). Vol. 1. h. 10.

Data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari responden dan sumber informasi utama.⁶ Dalam konteks ini, data primer merupakan informasi yang didapatkan atau dihimpun secara langsung oleh peneliti melalui kegiatan lapangan. Berikut adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui pengamatan langsung dan menggunakan indera.⁷ Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan jelas. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar, tanpa mempengaruhi fenomena yang sedang diamati. Peneliti merekam, mencatat, memotret, dan menganalisis fenomena tersebut untuk mendapatkan data analitis. Metode observasi melibatkan tindakan pengamatan dan pencatatan mengenai fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, peneliti secara langsung mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati dan memahami situasi sosial yang ada di MTs Pondok Pesantren Ihyaul' Ulum DDI Baruga.. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan dengan permasalahan penelitian yang telah diidentifikasi sebelumnya.

b. Wawancara

Dalam konteks penelitian, wawancara merupakan suatu proses interaksi tanya jawab yang dilaksanakan secara lisan antara dua individu atau lebih, yang berlangsung secara langsung, dengan tujuan mendapatkan informasi atau

⁶Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet I : CV. Syakir Media Pres 2021) h. 142

⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kecana 2007), h.118

keterangan dari narasumber.⁸Wawancara merupakan bentuk percakapan yang direncanakan dan bertujuan khusus, yang melibatkan pihak pewawancara sebagai pengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai sebagai penyedia jawaban atau narasumber.Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh peneliti, yang mengacu pada tema penelitian. Proses wawancara bersifat dinamis dan berkelanjutan, tidak hanya dilakukan satu kali tetapi berulang kali, hingga peneliti memperoleh seluruh informasi yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait isu yang sedang diselidiki, seperti merekam gambaran kegiatan selama sesi wawancara.⁹ Dalam metode ini, peneliti mengambil data dengan merekam proses wawancara serta informasi lain yang berhubungan dengan konteks khusus yang berkaitan dengan peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Akidah Akhlak dalam mengelolapembelajaran.

2.Metode PengumpulanData Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber informasi asli.Dalam konteks penelitian ini, pengumpulan data sekunder dilakukan melalui metode penelitian kepustakaan dan pencatatan dokumen.Hal ini melibatkan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, dan mengambil materi dari situs-situs internet yang relevan dengan topik penelitian yang berfokus pada kesetaraan gender dalam Pendidikan Islam beserta implementasinya.

⁸Cholid Narbuko dan H.Abu Achmadi, *Metedologi Penelitian*, (Cet 16;Jakarta:PT Bumi Aksara,t.t. 2018),h.83.

⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Cet.IX; Jakarta: Kencana. T.th.), h.124

E.Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merujuk pada alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu studi. Tujuannya adalah untuk memastikan data yang diperoleh valid, sehingga kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan realitas. Oleh karena itu, penggunaan instrumen yang tepat sangat penting.¹⁰

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendalami dan memperoleh data secara mendalam adalah melalui berbagai jenis instrumen penelitian. Dalam konteks ini, rencana penelitian sendiri menjadi instrumen yang dijalankan. Khusus dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama karena jenis penelitian ini fokus pada pemahaman mendalam. Setelah permasalahan lapangan teridentifikasi dengan jelas, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan alat tulis, panduan wawancara, dan alat perekam suara seperti ponsel. Dengan dukungan ini, peneliti dapat mengumpulkan data dengan efektif dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

F.Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah untuk merangkum dan memilih elemen-elemen inti, serta menitikberatkan pada aspek-aspek yang nantinya akan diidentifikasi dalam bentuk tema dan pola data. Data yang dianggap kurang relevan akan dihilangkan.¹¹ Dengan demikian, setelah mengumpulkan data dari

¹⁰Febrianawati Yusup, *Uji Validitas dan Realiabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*, Jurnal, (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018), Vol.7. .h. 1.

¹¹Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Depublish, 2020), h. 66.

wawancara diMTS Pondok Pesantren Ihyaul' Ulum DDI Baruga. Selanjutnya yang diambil oleh peneliti adalah Melakukan pengurangan atau seleksi data membantu mempermudah peneliti dalam merancang penelitian di masa depan dengan lebih efisien.

2.Penyajian Data

Penyajian data adalah rangkaian informasi yang diatur secara sistematis dan terstruktur, bertujuan untuk memudahkan pengambilan kesimpulan dan tindakan yang lebih mudah.¹² Setelah proses reduksi data, peneliti menyajikan data tersebut sebagai upaya untuk membantu mereka merumuskan kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diidentifikasi dalam penelitian.

3.Penarikan Kesimpulan

Setelah menganalisis data kualitatif, langkah berikutnya adalah tahap penarikan kesimpulan.Pada tahap ini, peneliti menggunakan pernyataan masalah penelitian sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.¹³ Dengan kata lain, setelah melakukan reduksi dan penyajian data, data tersebut telah disiapkan untuk kemudian digunakan oleh peneliti dalam proses penarikan kesimpulan. Tujuannya adalah agar pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebagai pernyataan masalah dapat dijawab dengan tepat dan akurat.

¹²Penelitian Pendidikan: *Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal* (Cet.I: Yogyakarta Pres, 2020), h. 78.

¹³Sandi Siyoto, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015), h.123.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dijalankan melalui langkah-langkah berikut:

1. Melakukan prosedur pengecekan ulang secara cermat.

Ketekunan dalam pengamatan merujuk pada metode evaluasi validitas data yang bergantung pada sejauh mana peneliti menunjukkan ketekunan dalam menjalankan kegiatan pengamatan. Peningkatan dalam ketekunan mengacu pada upaya untuk lebih intensif dan teliti dalam melakukan pengamatan. Dengan pendekatan yang lebih terperinci dan berfokus pada efektivitas, proses ini memungkinkan pencatatan data dan urutan peristiwa menjadi lebih akurat dan terstruktur.

Meningkatkan tingkat ketekunan merupakan pendekatan yang teliti dalam memastikan validitas data. Dalam metode ini, peneliti memperhatikan dengan lebih seksama dalam mengumpulkan data penelitian. Melalui langkah ini, keakuratan dan urutan peristiwa dapat tercatat secara pasti dan terstruktur.¹⁴

2. Trigulasi

Triangulasi adalah pendekatan yang digunakan untuk memeriksa data melalui penggunaan beberapa metode atau pendekatan berbeda dalam pengumpulan data. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul selama proses pengumpulan dan analisis data.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memastikan keabsahan data yang

¹⁴Umar Sidiq, Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Cet I: CV. Nata Karya, Ponogoro, 2019), h. 92

¹⁵Sapto Haryoko, Bahartiar dan Fajar Arwandi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, (Cet I: Universitas Negeri Makassar, 2020), h. 398

dihasilkan dalam penelitian ini dengan melihatdari berbagai sudut pandang yang berbeda

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum MTs Pondok*

Pesantren Ihyaul' Ulum DDI Baruga

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah DDI Baruga

Madrasah Tsanawiyah DDI Baruga merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga. Sejarah berdirinya madrasah ini berawal pada tahun 1953, ketika Pengurus Cabang DDI Baruga mendirikan. Awalnya, lembaga ini bernama Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) pada tahun 1946 di Cabang Mangkoso. Seiring berjalannya waktu, namanya berubah menjadi Madrasah DDI, kemudian menjadi Madrasah Tsanawiyah DDI. Pada tahun 1985, Madrasah Tsanawiyah DDI Baruga diintegrasikan ke dalam naungan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga bersama dengan Madrasah Aliyah DDI Baruga. Perubahan ini terjadi ketika Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga secara resmi didirikan oleh AG.KH.Abdurrahman Ambo Dalle. Madrasah Tsanawiyah DDI Baruga terletak di daerah Baruga, Kecamatan Banggae Timur, berjarak sekitar 5 kilometer dari ibu kota Kabupaten Majene dan sekitar 150 kilometer dari kota Mamuju, ibu kota Provinsi Sulawesi Barat.

Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, yang didirikan pada tahun 1953, kini telah beroperasi selama 70 tahun. Jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga untuk tahun ini adalah sebagai berikut: kelas VII sebanyak 118 siswa, kelas VIII sebanyak 108 siswa,

dan kelas IX sebanyak 91 siswa, dengan total jumlah peserta didik sebanyak 317. Dari total peserta didik tersebut, terdapat 160 siswa laki-laki dan 157 siswa perempuan. Untuk jumlah guru dan staf pendidikan, informasi tambahan dibutuhkan untuk memberikan data yang lebih lengkap.

Madrasah Tsanawiyah DDI Baruga memiliki 10 guru yang mengajar dalam bidang Agama Islam. Fasilitas yang tersedia di madrasah ini meliputi 12 ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tamu, aula, laboratorium komputer, dan perpustakaan. Secara keseluruhan, Madrasah Tsanawiyah DDI Baruga memiliki total 28 guru. Dari jumlah tersebut, 10 di antaranya adalah Guru PNS/ASN (Pegawai Negeri Sipil Aparatur Sipil Negara), sedangkan 18 guru lainnya merupakan tenaga honorer.

B. *Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Akidah Akhlak Pada Pengelolaan Pembelajaran di MTs Pondok Pesantren Ihyaul' Ulum DDI Baruga*

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi, hanya kadang untuk membuat janji dengan informan yang ingin diwawancarai sulit untuk mendapatkan waktu yang pas. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Sesuai dengan fokus masalah yang dibahas pada skripsi ini peneliti menyampaikan hasil interview dengan guru mengenai supervisi kepala madrasah

dalam meningkatkan kinerja guru di MTSPondok Pesantren Ihyaul' Ulum DDI Baruga. Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dikelas melalui proses belajar mengajar. Dalam suatu kelas guru harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan anak didik. Dengan suatu pola pembelajaran yang baik guru dapat menciptakan kontribusi iklim kelas yang sehat.

Guru diharapkan menjadi masyarakat memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman yang mendalam. Disamping penguasaan materi, guru juga dituntut memiliki keragaman model atau strategi pembelajaran, karena tidak ada satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar dari topik-topik yang beragam.

Maka disini guru merupakan sebuah jabatan yang memerlukan keahlian khusus. tugas guru yang cukup banyak menyebabkan guru juga harus memiliki kenerja yang bagus. dalam skripsi yang berjudul peran supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kenerja guru akidah akhlak penulis mengadakan pengalihan data dengan mewawancarai beberapa informan yang sekiranya dapat memberikan informasi terkait fokus yang diteliti, serta dokumen tasi dan ofservasi di madrasah MTS DDI Baruga. adapun peyajian temuan data dalam penelitian ini akan di uraikan secara deskriptif sebagai berikut:

1. Kinerja Guru Akidah Akhlak di MTS Pondok Pesantren Ihyaul' Ulum DDI Baruga.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Figur yang satu ini selalumenjadi sorotan strategis

ketikaberbicaramasalah pendidikan, karena guruselalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam membangun pendidikan, terutama yang diselenggarakan secara formal di madrasah.

Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan kepala Madrasah Ibu Nurhayati S.Ag dalam wawancara:

“Kinerja guru itu unjuk kerja yang dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik, untuk memperoleh hasil yang maksimal. Sedangkan kinerja guru di MTS DDI Baruga secara umum sudah baik dan terus meningkat untuk itu dalam rangka meningkatkan kualitas, para guru diikutkan dalam pembinaan.”⁶³

Pada kesempatan yang berbeda guru Akidah Akhlak Pak Moh Said S.Ag memberikan pernyataan bahwa :

“Alhamdulillah dengan adanya supervisi dari kepala sekolah kami sebagai guru tentunya lebih banyak mempersiapkan diri menggali literatur yang berkaitan dengan materi yang di ajarkan, sebagai guru kita dapat mengetahui dimana kekurangan kita untuk diperbaiki dan membenahi diri untuk meningkatkan kinerja sebagai guru.”⁶⁴

Kemudian Kepala Madrasah ibu Nurhayati S.Ag juga mengungkapkan pernyataan dalam wawancara sebagai berikut:

“Kepala Madrasah tidak akan dapat menjalankan tugasnya dengan baik kalau tidak ada kolaborasi antara guru dan kepala Madrasah, Kolaborasi yang kami lakukan adalah dengan membangun komunikasi dan diskusi dengan guru Akidah Akhlak dalam hal pembinaan agar bagaimana anak-anak mempunyai Akhlak yang baik.”⁶⁵

⁶³ Wawancara Kepala Madrasah Nurhayati S.Ag Tanggal 15 September 2023

⁶⁴ Wawancara Guru Akidah Akhlak Moh Said, S. Ag Tanggal 18 September 2023

⁶⁵ Wawancara Kepala Madrasah Nurhayati S.Ag Tanggal 20 September 2023

Kolaborasi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dengan Kepala Madrasah menciptakan hubungan yang baik dan tentu saja seorang guru tidak akan merasa canggung, apabila mereka menghadapi masalah dan tentunya antara guru dan kepala madrasah dapat berkomunikasi dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya Guru Akidah Akhlak juga menyampaikan beberapa pernyataan dalam wawancara sebagai berikut:

“Peran Kepala Madrasah sangat cukup besar perhatiannya dimana beliau selalu berusaha meningkatkan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak, semoga apa yang diberikan ini mampu meningkatkan kinerja dan bersinergi antara kepala madrasah dan guru sehingga terwujud apa yang diharapkan bersama”⁶⁶

Menurut penulis bahwasanya Kepala Madrasah telah melakukan tugasnya dengan baik dimana kepala madrasah berusaha memberikan dukungan agar guru dapat meningkatkan kinerja mereka dengan baik terbukti saat guru Akidah Akhlak mengungkapkan pernyataan dalam wawancara sebagai berikut:

“Cara saya mengelola pembelajaran adalah dengan melakukan pengevaluasian siswa dan ada beberapa cara yang saya lakukan diantaranya memberikan pembelajaran kepada siswa baik secara langsung menginterview siswa maupun melalui tulisan tes tertulis kemudian memilah hasil tes siswa dan memberikan pengayaan kepada siswa yang memiliki kemampuan di bawah standar KKM”⁶⁷

Menurut peneliti guru Akidah Akhlak telah melakukan kinerjanya dengan baik ini terlihat saat dimana guru akidah akhlak memberikan strateginya dalam mengelola pembelajaran.

Guru tidak hanya memberikan materi dalam kelas tetapi juga memberi perhatian dan motivasi anak didik baik didalam madrasah maupun diluar madrasah sehingga anak didik bisa mendapatkan perhatian dan termotivasi untuk

⁶⁶ Wawancara Guru Akidah Akhlak Moh Said, S. Ag Tanggal 21 September 2023

⁶⁷ Wawancara Guru Akidah Akhlak Moh Said, S. Ag Tanggal 22 September 2023

lebih maju dan berkembang. Dalam wawancara diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Sering ketika proses belajar mengajar saya memberi motivasi pada anak didik. Supaya mereka lebih bersemangat dalam belajar.”⁶⁸

Dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik maka akan berdampak baik pula pada kinerja guru, terutama pada hasil peserta didik dalam hasil belajarnya. Guru yang profesional tentu proses belajar mengajarnya lebih mudah di terima oleh peserta didik.

2. Peran Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap kinerja Guru Akidah Akhlak Dalam Mengelola Pembelajaran di MTS Ihyaul’ Ulum DDIBaruga

Supervisi adalah bagian dari proses administrasi dan manajemen dalam lembaga pendidikan, kegiatan supervisi merupakan usaha dalam memajukan madrasah yang bersifat kontinu atau berkelanjutan yang dilakukan oleh seorang supervisor dengan jalan membina, memimpin, dan menilai segala sesuatu yang mengarah pada peningkatan dan pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini senada dengan pernyataan dari kepala madrasah yang menjelaskan bahwa:

“ Supervisi dilaksanakan dua kali dalam semester dan faktor pendukung supervisi adalah dari administrasinya seperti format penilaian, untuk menilai kinerja guru, dan faktor selanjutnya adalah layanan fasilitas yang disediakan sekolah untuk membantu guru dalam mengelola pembelajaran.”⁶⁹

Guru akidah akhlak juga menambahkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Peran kepemimpinan memang sangat mendukung karena pemimpin yang bisa mengkoordinir apa-apa yang terjadi di madrasah dan harus terstruktur untuk dapat melakukan pembelajaran dengan baik.”⁷⁰

Lebih lanjut guru akidah akhlak kembali menambahkan pernyataan dalam wawancara sebagai berikut:

⁶⁸Wawancara Guru Akidah Akhlak Moh Said, S. Ag Tanggal 22 September 2023

⁶⁹Wawancara Kepala Madrasah Nurhayati, S. Ag Tanggal 23 September 2023

⁷⁰Wawancara Guru Akidah Akhlak Moh Said, S. Ag Tanggal 23 September 2023

“ Kepala madrasah melakukan pengawasan langsung terhadap guru pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk melakukan pengawasan setiap kelas dengan guru tertentu dan guru masing-masing memiliki berita acara. Kepala madrasah berperan sebagai pengembangan pengawasan komponen pembelajaran dan kompetensi guru dan mengembangkan madrasah. Bagaimana cara kita bertanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai pengajar atau guru yaitu disiplin dalam menjalankan tugas misalnya disiplin waktu dan juga pada saat melakukan pengajaran melakukan perangkat pembelajaran dengan baik. Hasil pengawasannya dalam madrasah biasanya mengadakan rapat dan evaluasi dan kepala madrasah memberikan arahan hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi dalam proses pembelajaran guru.”⁷¹

Pelaksanaan supervisi mempunyai pengertian sebagai suatu pengawasan. Dalam konteks pengajaran yang efektif, pandangan baru sekarang ini mendefenisikan upervisi dengan lebih pokok yaitu mendorong pertumbuhan kinerja guru, mengembangkan kepemimpinan yang lebih demokratis dan memecahkan masalah pembelajaran dengan menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran.

Tujuan dilaksanakan supervisi secara umum adalah memberikan bantuan guru dan para staf yang lain dalam lembaga pendidikan agar mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Lebih jelasnya lagi supervisi bertujuan memberikan layanan dan bantuan yang diberikan kepala madrasah kepada guru untuk meningkatkan kualitas mengajar dikelas. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Tujuan pelaksanaan supervisi di MTS Ihyaul’ Ulum DDI Baruga antara lain untuk bahan penilaian kinerja guru, untuk bahan pembinaan dan motivasi pada saat rapat atau pertemuan tertentu, bahkan untuk bahan menyusun program lembaga, serta untuk meningkatkan kinerja guru dalam kelas, sejauh mana peningkatannya, apakah sudah memakai sarana yang disiapkan apa belum”

Kemudian guru akidah akhlak juga kembali menyampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

⁷¹Wawancara Guru Akidah Akhlak Moh Said, S. Ag Tanggal 24 September 2023

“Pelaksanaan supervisi juga sebagai pengukur sejauh mana penguasaan materi oleh peserta didik, apakah materi sudah difahami apa belum, jika belum maka kita sebagai guru berupaya untuk koreksi diri, apakah metode yang digunakan sudah tepat apa belum”⁷²

Dan lanjut guru akidah akhlak juga menyambung argumennya dalam wawancara sebagai berikut :

“Kepala madrasah sangat mendukung untuk mengembangkan kinerja pembelajaran guru di madrasah. Supervisi di madrasah itu sangat penting karena supervisi sangat membantu kualitas pendidikan di madrasah agar kedepannya berjalan dengan baik. Terkait supervisi, pelaksanaan di madrasah sudah sangat baik, sesuai dengan prosedur dan pelaksanaan supervisi di madrasah ini, terlaksanakan satu tahun dua kali dalam setiap semester, kemudian kepala madrasah memberikan waktu untuk melakukan supervisi misalnya di awal waktu atau di awal tahun pelajaran. Supervisi Akademik langkah pelaksanaannya yaitu membuat jadwal supervisi kepada guru-guru untuk dapat mengetahui tugas yang akan dilaksanakan, misal perangkat pembelajaran yang akan disupervisi. Supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah sangat bagus, karena supervisi di madrasah sangat penting untuk meningkatkan kualitas guru atau pelaksanaan proses pembelajaran yang ada di madrasah.”⁷³

Semua program yang akan dilaksanakan tidak lepas dari persiapan. Adapun persiapan sebelum pelaksanaan supervisi adalah dari pihak supervisor yaitu format atau instrumen supervisi yang harus diisi oleh guru yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pembelajaran, sedangkan pihak guru yaitu tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran (silabus, RPP, prota, promes, kalender pendidikan).

Pelaksanaan supervisi di lembaga pendidikan tidak lepas dari model supervisi, model tersebut merupakan acuan dari supervisi yang diterapkan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah harus mampu memposisikan tugasnya sebagai supervisor dengan baik agar pelaksanaan supervisi sesuai dengan yang diharapkan dan meningkatkan kemajuan dalam pembelajaran model supervisi yang

⁷²Wawancara Guru Akidah Akhlak Moh Said, S. Ag Tanggal 25 September 2023

⁷³Wawancara Guru Akidah Akhlak Moh Said, S. Ag Tanggal 26 September 2023

diterapkan kepala madrasah. Menurut pengamatan peneliti lebih mengarah pada model supervisi campuran antara model supervisi ilmiah karena pelaksanaan supervisi menggunakan instrumen supervisi untuk memperoleh data dari guru yang bersangkutan dengan supervisi klinis bertipe demokratis dan disesuaikan dengan guru yang disupervisi. Sebagaimana pernyataan kepala madrasah dalam wawancara bahwa Kepala madrasah mengungkapkan bahwa:

“Dalam melaksanakan supervisi saya harus pintar-pintar memahami karakter seorang guru, sehingga dalam pelaksanaannya guru tidak merasa terus menerus dinilai atau dikoreksi. Setelah saya membaca buku pelaksanaan supervisi saya lebih mengarah pada supervisi klinis dimana dalam pelaksanaan supervisi saya menjalin suasana hangat dengan para guru, kedekatan dan keterbukaan. Walaupun saya dan para guru merasa ada sedikit yang seharusnya secara profesional rasa itu harus dibuang jauh-jauh demi kelancaran pelaksanaan supervisi.”⁷⁴

Melihat dari tipe supervisi melalui pengamatan peneliti memaparkan bahwa MTS Ihyaul’ Ulum DDI Baruga cenderung mengarah pada tipe demokratis yaitu kepemimpinan pendidikan dilaksanakan secara kooperatif. Sebagaimana penjelasan kepala madrasah tentang kepemimpinannya yaitu:

“Tanggung jawab saya yang pegang sendiri sebagai supervisor, akan tetapi tugas saya bagikan kepada bawahan sesuai dengan keahlian masing-masing. Perlu digaris bawahi bahwa saya juga menerapkan pengawasan melekat bahkan kontrol penuh pada setiap kegiatan di lembaga, walaupun tugas-tugas lembaga sudah dibagi habis kepada bawahan sesuai keahlian, Hal ini diterapkan demi kelancaran bersama.”⁷⁵

Hal tersebut didukung pernyataan guru, Akidah akhlak bahwa:

“Langkah supervisi akademik sebelum mensupervisi kepala madrasah mengumpulkan guru-guru untuk mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan supervisi, dan juga kepala madrasah memberikan jadwal kepada guru terkait masalah pelaksanaan supervisi akademik di kelasnya masing-masing. Supervisi Akademik kepala madrasah sangat antusias dan aktif memantau aktivitas proses pembelajaran di kelas maupun perangkat pembelajaran guru-guru di madrasah. Pelaksanaan supervisi di madrasah

⁷⁴Wawancara Kepala Madrasah Nurhayati, S. Ag Tanggal 28 September 2023

⁷⁵Wawancara Kepala Madrasah Nurhayati S. Ag Tanggal 29 September 2023

sangat baik karna menunjang proses pembelajaran karna supervisi ini kalau dilaksanakan bermuara kepada output proses pembelajaran sehingga alumni kita betu-betul terukur.”⁷⁶

Selanjutnya pelaksanaan supervisi dimulai dengan mengisi format supervisi oleh para guru, dalam hal ini biasanya diambil sampel per mata pelajaran, apabila ada permasalahan yang kurang bisa diperbaiki secara bersama, maupun oleh guru yang bersangkutan maka dengan kesadaran dan tanggung jawabnya melalui format tersebut guru diharapkan dapat memperbaiki sendiri kekurangannya, akan tetapi kepala madrasah sebagai supervisor siap mencarikan solusi bahkan berkoordinasi bersama yang bersifat informatif untuk perbaikan terkait dengan pembelajan.

Alasan mengapa Kepala Madrasah MTS Ihyaul’ Ulum DDI Baruga menggunakan model supervisi sebagaimana yang diungkapkan bahwa:

“Karena saya memandang bahwa seorang guru adalah orang yang banyak memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar peserta didik, sehingga arahan tidak harus diberikan berulang-ulang, tetapi kepala madrasah memberikan bantuan berupa sarana yang di perlukan serta membantu memecahkan permasalahan guna keberhasilan pembelajaran, memberikan motivasi terhadap guru agar pembelajaran lebih aktif, kreatif dan efektif. Syukur alhamdulillah jika ada inovasi dalam proses pembelajaran yang dalam pelaksanaannya kepala madrasah menyerahkan kepada guru masing-masing sesuai dengan mata pelajaran.”⁷⁷

Terkait pengisian format atau instrumen supervisi yang harus di isi oleh guru, berikut ini peneliti mendeskripsikan instrumen supervisi kepala madrasah yang di isi oleh guru mata pelajaran akidah akhlak, yang dilaksanakan pada hari Senin, 14 september2023, supervisi dilaksanakan di kelas IX dengan teknik perseorangan, pada waktu itu materi pembelajaran akidah akhlak dengan

⁷⁶Wawancara Guru Akidah Akhlak Moh Said, S. Ag Tanggal 30 September 2023

⁷⁷Wawancara Kepala Madrasah Nurhayati S. Ag Tanggal 1 oktober 2023

kompetensi dasar. Menjelaskan Ketentuan Aqiqah. Ada beberapa aspek peran supervisi akademik kepala madrasah untuk peneliti menjabarkan sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah Sebagai Edukator (pendidik)

Peranan kepala sekolah sebagai pendidik adalah berat, hal ini dikarenakan selain diharuskan mampu menanamkan, memajukan serta meningkatkan empat macam nilai, yaitu: mental, moral, fisik, artistik. Dalam hal ini kepala sekolah juga mempunyai fungsi dalam hal menjalankan proses kepemimpinannya yakni mendorong, mempengaruhi, serta mengarahkan tingkah laku kelompoknya, sebagai bagian integratif dari tugas dan tanggung jawabnya, maka inisiatif dan kreatifitas diperlukan sekali, Sehingga akan tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.⁴ Sebagai educator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.

b. Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Keberadaan manajer pada suatu organisasi amat diperlukan, hal ini disebabkan organisasi sebagai alat dalam mencapai tujuan yang didalamnya terjadi perkembangan dari berbagai macam pengetahuan, dan sebagai usaha dalam mengembangkan budaya agama (budaya membaca al-Qur'an). Dengan demikian diperlukan manajer yang dapat atau mampu untuk merencanakan (planing), mengorganisasikan (organizing), memimpin serta mengendalikan organisasi sehingga dapat mencapai tujuan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif,

memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh programsekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administarsi personalia, mengelol administarsi sarana dan prasarana, mengelola administarsi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

d. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB)

e. Kepala Sekolah Sebagai sebagai Leader (pemimpin)

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo, mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari tiga sifat kepemimpinan, yakni demokratis, otoriter, dan laissez-faire. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang leader, sehingga dalam kepemimpinannya sifat-sifat tersebut muncul secara situasional. Meskipun kepala sekolah ingin bersifat demokratis, namun sering kali situasi dan kondisi menuntut untuk bersikap lain, misalnya harus otoriter. Dalam hal ini sifat kepemimpinan otoriter lebih cepat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian ketiga sifat tersebut oleh seorang kepala sekolah sebagai leader, maka dalam menjalankan roda kepemimpinannya di sekolah, kepala sekolah menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan tingkat kematangan tenaga kependidikan dan kombinasi yang tepat antara perilaku tugas dan perilaku hubungan.

f. Kepala Madrasah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

g. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, salah satunya adalah kompetensi supervise kepala sekolah yang meliputi (a) merencanakan program supervise akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, (b) melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervise yang tepat, (c) menindaklanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, Pembina, pengarah dan pemberi contoh kepada staf tenaga kependidikan. Dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor kepala sekolah harus mampu menguasai tugastuganya dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Kepala sekolah juga bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan madrasah, mengatur proses belajar-mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran, ketatausahaan, keuangan serta mengatur hubungan dengan masyarakat.

Instrumen tersebut dikumpulkan kepada kepala madrasah, dianalisis dan dievaluasi, dari hasil evaluasi tersebut kepala madrasah dapat mengetahui seberapa berhasilkah guru dalam menjalankan tugasnya di dalam kelas, dari hasil yang dilampirkan oleh supervisi menjelaskan bahwa dalam menjalankan tugasnya guru akidah akhlak di MTS Pondok Pesantren Ihyaul' Ulum DDI dapat dikatakan baik.

Melaksanakan kegiatan tentu terdapat sekurang-kurangnya tiga unsur yang terkait, yaitu: jenis atau isi kegiatan, cara yang digunakan, dan orang melakukan, tentu saja masih ada hal-hal yang juga dapat dikategorikan sebagai unsur kegiatan misalnya waktu pelaksanaan dan sarana prasarana yang digunakan, begitu juga dalam pelaksanaan supervisi yang merupakan salah satu kegiatan dalam lembaga pendidikan, perlu diingat kembali bahwa supervisi adalah suatu kegiatan yang bersifat membina dan memberikan bantuan, sehingga situasi dan kondisi di dalamnya harus mendukung terjadinya kegiatan tersebut sehingga betul-betul dapat mencapai tujuannya.

3. Pelaksanaan Supervisi Akademik di MTS Pondok Pesantren Ihyaul'Ulum DDI Baruga

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan:

“Pelaksanaan supervisi di MTS Pondok Pesantren Ihyaul’ Ulum DDI Baruga saya sendiri yang hendel, selaku kepala madrasah saya mengambil kebijakan bahwasanya, pelaksanaan supervisi di madrasah kami ini dilaksanakan dengan pemberitahuan terlebih dahulu pada waktu yang telah ditentukan, akan tetapi dapat juga berlangsung diwaktu lain jika dirasa perlu pelaksanaan supervisi.”⁷⁸

Kemudian guru akidah akhlak juga menambahkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Pada waktu itu saya sudah mendapat jadwal kapan saya akan disupervisi oleh kepala madrasah. Kemudian saya menyiapkan yang dibutuhkan selama pembelajaran. Kepala madrasah masuk ke dalam kelas melihat proses pembelajaran yang berlangsung. Kepala madrasah menilai bagaimana cara saya menyampaikan materi pelajaran peserta didik.”⁷⁹

Hal senada juga disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancara sebagai berikut:

“Bahwa setelah guru masuk ke kelas mereka berkonsultasi tentang penampilanya lalu menyebutkan beberapa masalah yang sedang mereka hadapi. Lalu saya mendengarkan dan memberi solusi.”⁸⁰

⁷⁸ Wawancara Kepala Madrasah Nurhayati, S. Ag Tanggal 2 Oktober 2023

⁷⁹ Wawancara Guru Akidah Akhlak Moh Said, S. Ag Tanggal 3 Oktober 2023

⁸⁰ Wawancara Kepala Madrasah Moh Said, S. Ag Tanggal 4 Oktober 2023

Guru akidah akhlak juga mengatakan bahwa:

“Dalam supervisi guru-guru masuk mengajar tidak asal-asalan karna jika guru sedang mengajar sebenarnya itu juga memang harus terstruktur harus sesuai dengan prosedur pembelajarannya itu sendiri karna dalam supervisi itu rencana perangkat pembelajaran guru harus mempunyai kesiapan sebelum melakukan pembelajaran.”⁸¹

Hal tersebut diperjelas lagi oleh Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

“Peran kepemimpinan terkait pengembangan supervisi ini sangat penting karna dengan adanya kepemimpinan yang terkait dengan perkembangan supervisi maka akan sangat membantu untuk kemajuan dan peningkatan kualitas dari para guru-guru yang ada di madrasah. Upaya dalam menjalankan tugas sebagai guru dalam supervisi ini berusaha untuk menjalankan perangkat pembelajaran, mengsupervisi, menjalankan tugas-tugas sebagai guru agar dapat berjalan dengan baik. Hasil pengawasan kepala dimadrasah yaitu kemampuan seorang guru berbeda-beda karna di setiap guru mempunyai kelebihan masing-masing dalam melaksanakan pembelajaran.”⁸²

Pelaksanaan supervisi mempunyai pengertian sebagai suatu pengawasan. Dalam konteks pembelajaran yang efektif, pandangan baru sekarang ini mendefinisikan supervisi dengan lebih pokok yaitu mendorong pertumbuhan kinerja guru, mengembangkan kepemimpinan yang lebih demokratis dan memecahkan masalah pembelajaran dengan menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran terlihat dari hasil wawancara bahwa kepala madrasah berusaha semaksimal mungkin untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru.

Peningkatan kinerja sangat diharapkan setelah adanya supervisi di MTS Pondok Pesantren Ihyaul’ Ulum DDI Baruga. Dari pernyataan yang diungkapkan oleh guru akidah akhlak:

⁸¹ Wawancara Guru Akidah Akhlak Moh Said, S. Ag Tanggal 5 Oktober 2023

⁸² Wawancara Kepala Madrasah Nurhayati, S. Ag Tanggal 6 Oktober 2023

“Jauh-jauh hari saya menyiapkan perangkat pembelajaran saya berupa silabus, RPP, maka apabila sewaktu-waktu kepala madrasah melaksanakan supervisi dengan mengunjungi kelas yang sedang saya ajar, saya sudah siap. Namun sekalipun tidak ada kunjungan kelas, pembelajaran tetap terjadi sebagaimana umumnya, dalam artian tidak dibuat-buat.”⁸³

Kemudian guru akidah akhlak menambahkan, bahwa:

“Supervisi Sangat bermanfaat sekali dengan adanya supervisi, saya mendapatkan bantuan dari permasalahan saya di dalam kelas. Kepala madrasah senantiasa mendengarkan keluhan saya. Kami menjalin komunikasi yang baik. Kadang saya juga bersilaturahmi ke rumah bunda, begitu para guru menyapa beliau.”⁸⁴

Wawancara dengan guru berlangsung kurang lebih satu jam pelajaran tanpa mengganggu aktifitas beliau sebagai guru karena dilaksanakan diluar jam mengajar. Pelaksanaan supervisi dilembaga pendidikan tidak lepas dari model supervisi, model tersebut merupakan acuan dari supervisi yang diterapkan oleh kepala madrasah. Dalam wawancara dengan kepala madrasah:

“Seperti yang sudah saya jelaskan kemarin, bahwa kami menggunakan model supervisi campuran, tapi sering menggunakan model supervisi klinis. Adanya permasalahan di dalam kelas kemudian permasalahan pembelajaran yang terjadi dalam kelas dicarikan alternatif pemecahannya”⁸⁵

Hal tersebut dipertegas oleh keterangan yang diperoleh dari guru, akidah akhlak bahwa:

“Supervisi manajerial kepala madrasah menyampaikan kepada guru bahwa mereka akan disupervisi karna supervisi ini untuk melakukan pengawasan dan mempunyai kesiapan dalam melakukan proses pembelajaran dan ada memang beberapa hal-hal yang perlu kita siapkan guru sebelum masuk mengajar.”⁸⁶

Kemudian peneliti menanyakan usaha kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru:

⁸³Wawancara Guru Akidah Akhlak Moh Said, S. Ag Tanggal 7 oktober 2023

⁸⁴Wawancara Guru Akidah Akhlak Moh Said, S. Ag Tanggal 8 Oktober 2023

⁸⁵Wawancara Kepala Madrasah Nuhayati, S. Ag Tanggal 9 Oktober 2023

⁸⁶Wawancara Guru Akidah Akhlak Moh Said, S. Ag Tanggal 10 Oktober 2023

“Saya memberi motivasi guru-guru dan pegawai madrasah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaikbaiknya. Melengkapi alat-alat perlengkapan madrasah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar. Berusaha semampu saya bersama guru-guru mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. Menjalin kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai madrasah lainnya. Adalah cara saya untuk meningkatkan kinerja guru di MTSPondok Pesantren Ihyaul’ Ulum DDI Baruga ini.”⁸⁷

Kegiatan supervisi pendidikan sangat diperlukan oleh guru, karena bagi guru yang bekerja setiap hari di madrasah tidak ada pihak lain yang lebih dekat dan mengetahui dari dalam segala kegiatannya, kecuali Kepala Madrasah.

Guru akidah akhlak memberikan tanggapan bahwa:

“Dalam melaksanakan supervisi saya harus pintar-pintar memahami karakter seorang, sehingga dalam pelaksanaannya guru tidak merasa terus menerus dinilai atau dikoreksi. Setelah saya membaca buku pelaksanaan supervisi saya lebih mengarah pada supervisi klinis dimana dalam pelaksanaan supervisi saya menjalin suasana hangat dengan para guru, kedekatan dan keterbukaan.”⁸⁸

Peneliti akan menjelaskan terkait pengisian format atau instrumen supervisi yang harus di isi oleh guru, berikut ini deskripsi instrumen supervisi kepala madrasah yang harus dicapai oleh guru mata pelajaran Akidah akhlak, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 14 September 2023 supervisi dilaksanakan di kelas IX dengan teknik perorangan, pada waktu itu materi pembelajaran Akidah akhlak. Ada beberapa aspek yang dinilai dalam pelaksanaan supervisi dan mendapatkan nilai yang sempurna/tertinggi yaitu 4, untuk ini peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Guru sudah merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.
- b. Guru memilih sumber belajar media pembelajaran sesuai dengan materi

⁸⁷Wawancara Kepala Madrasah Nurhayati, S. Ag Tanggal 11 Oktober 2023

⁸⁸Wawancara Guru Akidah Akhlak Moh Said, S. Ag Tanggal 12 Oktober 2023

2. Pelaksanaan Pembelajaran

- a. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.
- b. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
- c. Menyapa peserta didik.
- d. Guru memicu dan memelihara ketertiban siswa dalam pembelajaran .
- e. Membuat rangkuman pembelajaran.
- f. Melakukan penilaian.
- g. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

3. Kegiatan penutup

Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya. Demikian tadi instrument penilaian kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah harus mampu membaca keadaan para guru yang ada dalam naungan kepemimpinannya, bukan hanya itu hubungan antara keduanya senantiasa harus terjalin dengan baik, agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan lancar dan tidak ada rasa terbebani dari kedua belah pihak, sebagai kepala madrasah harus memiliki sifat yang hangat kepada bawahannya, dalam kepemimpinannya harus mampu mengendalikan semua bawahannya agar tugas yang dijalankan benar-benar dilaksanakan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Akidah Akhlak Dalam

Mengelola Pembelajaran di MTs Pondok Pesantren Ihyaul' Ulum DDI Baruga

A. Faktor Pendukung

Faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada MTS Pondok Pesantren Ihyaul' Ulum DDI Baruga adalah kemampuan kepala madrasah dalam memimpin para guru-guru untuk mengembangkan kemampuan kinerjanya masing-masing. Salah satu faktor pendukung yang terus menerus meningkatkan kinerja guru yaitu kelengkapan sarana prasarana. Kepala madrasah menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja guru, kalau menurut saya terpenuhinya sarana prasarana yang ada di madrasah, karena prasarana itu merupakan penunjang berhasilnya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Terutama menunjang kompetensi pedagogik guru. Jadi, sarana prasarana untuk pembelajaran di madrasah sudah disiapkan untuk pelajaran IPA, IPS, Matematika, dan Komputer. Seperti alat peraga, buku penunjang, laboratorium.”⁸⁹

Faktor pendukung yaitu fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan agar pendidik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru Akidah Akhlak Juga memberikan pula pernyataan bahwa:

“Faktor pendukung alhamdulillah sangat mendukung kepala madrasah dalam setiap rapat kepala madrasah mempersiapkan fasilitas untuk menyiapkan perangkat pembelajaran atau fasilitas media lainnya jadi guru dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.”⁹⁰

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kelengkapan sarana prasarana di madrasah merupakan salah satu faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Selain adanya sarana prasarana yang menjadi pendukung terdapat juga faktor lain, yakni dengan adanya antusias guru atau semangat guru itu sendiri yang ingin selalu meningkatkan kualitas dirinya sendiri

⁸⁹Wawancara Kepala Madrasah Nurhayati S.Ag, Tanggal 13 Oktober 2023

⁹⁰ Wawancara Guru Akidah Akhlak Moh Said, S.Ag. Tanggal 18 Oktober 2023

dalam mengajar sebagai seorang pendidik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Antusias para guru dan semangat guru yang selalu mau saya ikut sertakan dalam pelatihan-pelatihan baik di madrasah maupun di luar madrasah. Serta para guru yang selalu ingin meningkatkan kualitasnya dalam mengajar, misalnya guru selalu berusaha memperbaiki keterampilan dalam kegiatan belajar di kelas, membuat RPP, dan mulai terampil membuat media.”⁹¹

B. Faktor Penghambat.

Pembinaan yang dilakukan kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru tidak selalu berjalan lurus, namun adakalanya mendapatkan suatu hambatan. Berikut hambatan-hambatan yang dialami kepala madrasah sebagai berikut:

“Faktor penghambat yang saya hadapi dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah ini berasal dari guru itu sendiri seperti kurangnya rasa motivasi dalam mengajar sehingga kinerja yang dihasilkan menjadi kurang, motivasi yang tidak ada menyebabkan guru menjadi kurang bersemangat dalam mengajar sehingga kurang efektif dalam pembelajaran.”

Hal tersebut didukung oleh guru Akidah Akhlak yang memberikan keterangan bahwa:

“Faktor penghambat tidak ada kendala yang kami rasakan karena dukungan kepala madrasah sangat baik dan dukungan dari guru-guru sangat baik sehingga dalam pelaksanaan tugas pokoknya dalam menyusun perangkat pembelajaran dan termotivasi dan melaksanakan sesuai dengan kewajibannya masing-masing. Lebih lanjut, salah seorang guru memberikan pernyataan bahwa: Faktor penghambat yaitu tidak ada perencanaan dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran tidak semangat dalam menjalankan tugas sebagaimana mestinya sehingga dalam proses pembelajaran terganggu.”⁹²

Guru Akidah Akhlak memberikan pula penjelasan bahwa:

“Kadang memang dihadapkan dengan misalnya beberapa masalah yang muncul kadang masalah pribadi akan terbawa ke madrasah atau masalah kesenjangan sosial dengan interaksi atau misalnya media pembelajaran yang akan digunakan tidak tersedia.”⁹³

⁹¹ Wawancara Kepala Madrasah Nurhayati, S. Ag Tanggal 19 Oktober 2023

⁹² Wawancara Guru Akidah Akhlak Moh Said, S. Ag Tanggal 20 Oktober 2023

⁹³ Wawancara Guru Akidah Akhlak Moh Said, S. Ag Tanggal 22 Oktober 2023

Kemudian kepala madrasah menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

“Selain faktor dari guru itu sendiri, faktor lain berasal dari orang tua siswa atau lingkungan masyarakat, yang artinya dukungan dari masyarakat akan dapat membantu guru dalam mewujudkan kinerja yang profesional. Apabila faktor pendukung tersebut tidak berjalan dengan baik maka itulah yang menjadi faktor penghambat.”

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, segala sesuatu yang ingin dicapai dengan baik itu pasti ada pendukung dan penghambatnya. Sama halnya dengan kepala madrasah yang mendapat dukungan ketika membina guru dan adakalanya mengalami suatu hambatan dalam membina guru, terutama dalam kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Dilihat dari evaluasi implementasi kurikulum dalam kelas, mengevaluasi kinerja guru dan meningkatkan kinerja guru. Dalam evaluasi kurikulum dalam kelas kepala sekolah melakukan dengan secara sempurna, karena memiliki kinerja dalam melakukan evaluasi kurikulum kelas sudah teratasi dengan baik dimulai dari awal sampai dengan akhir semester sehingga kepala sekolah dapat mengetahui secara universal evaluasi kurikulum kelas atau dengan cara mengamati hasil akhir ujian nasional setiap tahunnya. Dalam pelaksanaannya di Madrasah Kinerja Guru dalam mengelola pembelajaran menerapkan metode dan teknik-teknik supervisi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan direktif, kolaboratif, dan non direktif. Kemudian sesuai jadwal kepala madrasah masuk ke kelas mengamati proses pembelajaran berlangsung sampai selesai. Setelah selesai ditindaklanjuti dengan diadakan pertemuan guru yang bersangkutan diberi masukan tentang kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Bagaimana peranan supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru. Untuk melakukan supervisi harus disusun jadwal yang telah dibuat sebelumnya. Jadwal

supervisi dibuat oleh kepala madrasah bersama guru dan pelaksanaan supervisi kepala madrasah biasanya dilakukan dua kali dalam satu semester yaitu pada pertengahan semester ganjil dan pertengahan semester genap. Kepala Madrasah bersama tim supervisi yang telah dibentuk dapat melaksanakan supervisi untuk menilai kinerja guru madrasah, yang dinilai dari perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan penilaian hasil belajar. Diperoleh hasil wawancara bahwa kepala madrasah secara langsung melihat proses mengajar yang dilakukan oleh guru didalam kelas, dan mengetahui kendala yang dihadapi guru. Kemudian guru mendapat bimbingan dari kepala madrasah dengan diberikan motivasi dan pembekalan kompetensi salah satunya dengan mengikuti seminar. Ketercapaian tujuan pendidikan adalah bergantung pada kecakapan dan kebidaksanaan kepada madrasah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Kepala madrasah merupakan kunci kesuksesan madrasah dalam mengadakan perubahan. Sehingga merupakan kegiatan meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di madrasah sebagian besar terletak pada diri kepala madrasah itu sendiri.

Berbagai macam teknik dapat digunakan supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan secara langsung dengan bertatap muka, dan cara tidak langsung atau melalui media komunikasi. Tujuan utama supervisi adalah memperbaiki pengajaran.

Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar. Faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja guru pada madrasah, kepala madrasah dalam memimpin dengan baik memberikan pengarahan agar dapat mengajar sesuai

dengan pembelajaran guru juga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik untuk mengembangkan potensinya, dalam proses pembelajaran dengan mempersiapkan fasilitas sarana dan prasarana agar pembelajaran berlangsung dengan sesuai yang diinginkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran supervisi akademik kepala sekolah dalam kinerja guru akidah akhlak pada pengelolaan pembelajaran di MTS Pondok Pesantren Ihyaul' Ulum DDI Baruga

telah dilaksanakan sesuai dengan tahap pelaksanaan supervisi akademik yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Dalam setiap tahapan supervisi akademik, terdapat peran kepala sekolah sebagai supervisor, dari teknik, pendekatan, peran yang digunakan oleh kepala sekolah MTS Pondok Pesantren Ihyaul' Ulum DDI.

Dalam perencanaan dilakukan merancang waktu dan penilaian terhadap guru serta melakukan diskusi bersama. Dalam pelaksanaan pemberian kertas kosong pertemuan individu. Hasil tindak lanjut yang telah dilakukan oleh kepala sekolah yaitu melakukan diskusi rapat evaluasi pembelajaran.

Peran kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi akademik yaitu menjadi koordinator yang berperan dalam mengatur program dan bahan yang diperlukan dalam meningkatkan kinerja guru, evaluator yang berperan dalam menilai guru pada saat proses pembelajaran, konsultan berperan dalam memberikan arahan, memberikan saran terhadap guru yang disupervisi, kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap guru-guru untuk mengikuti kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Dari hasil kegiatan supervisi akademik dalam kinerja guru akidah akhlak pada pengelolaan pembelajaran ditemukan peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik telah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi faktor penghambat dari supervisi akademik kepala sekolah dalam kinerja guru akidah akhlak pada pengelolaan pembelajaran adalah kepala sekolah sering kali memiliki tugas dan tanggung jawab lain yang padat. Keterbatasan waktu dapat menghambat kemampuan mereka untuk melakukan supervisi yang teratur dan mendalam terhadap mata pelajaran akidah akhlak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Tetap mempertahankan peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap kinerja guru.
- b. Alangkah lebih baik memiliki dokumen laporan hasil supervisi akademik supaya menjadi informasi yang berharga bagi kepala sekolah yang berguna untuk meningkatkan mutu sekolah di masa yang akan datang serta menjadi informasi tertulis bagi pihak-pihak terkait yang ingin mengetahui kondisi suatu sekolah dalam konteks implementasi supervisi akademik yang telah dilakukan oleh kepala sekolah.
- c. Hendaknya Kepala Sekolah menggunakan berbagai macam variasi teknik supervisi terhadap guru supaya lebih menarik bagi guru-guru.

2. Bagi Peneliti Lain

- a. Perlu Menambah jangka waktu yang lebih lama sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan mendalam.
- b. Perlu dilakukan penelitian dengan variabel yang sama di lembaga sekolah yang berbeda dan melakukan perbandingan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyanti, M. 2015. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus Sadewa Dan Bima Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Skripsi. Semarang: Universitas Semarang.

Andini, Z. I. 2020. Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di TK Dharma Indria 2 Jember. Skripsi. Jember: Universitas Jember.

Arikunto, S. 2007. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Asf, Jasmani, dan Mustofa, Syaiful. 2003. Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Basrowi., dan Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT RINEKA CIPTA

Departemen Agama Republik Indonesia. 2014. Al Qur`an dan terjemahannya. Bandung: PT. Madina Raihan Makmur

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2007. tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta: Depdiknas.

Fathurrahman, P. dan A. Suryana. 2011. Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran. Bandung: PT Refika Aditama.

Faturrahman, M. dan Ruhyani. 2015. Sukses Menjadi Pengawas Ideal. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Harimurti, E. 2019. Supervisi Akademik Dalam Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jurnal Buah Hati. 6(2): 78-85.

Jasmani.dan Mustofa. 2013. Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru. Yogyakarta: Ar Ruz Media.

Juweni, Imam. 2016. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 68 Surakarta.Skripsi. Surakarta:

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.Kompri. 2017. Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional. Jakarta: Kencana.

Kurniawan, D., Y. Dwikurnaningsih, dan B. Sulasmono. 2018. Evaluasi Program Supervisi Akademik di PAUD Swasta. Jurnal Manajemen Penelitian. Vol. 6(2): 107-123.

Kusumawati, D.2016. Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran PAUD. Jurnal Satya Widya. Vol. 32(2): 40-48.

Masyhud, M. S. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).

Masyhud, M.. S. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).

Masyhud, M. S. 2017. Manajemen Profesi Kependidikan. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.

Maunah, B. 2009.Supervisi Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.2016.Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016.Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Dierktur Jenderal Peraturan Perundang-undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Mushlih, Aguslani. dan R.A. Suryadi. 2018. Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurdiansyah, A. 2019. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan.

Pawestri, Nuzulul. 2019. Model Supervisi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Terhadap Kinerja Guru di TK Dharma Indria 2 Jember. Skripsi. Jember: Universitas Jember.

Prasojo, L. dan Sudiyono. 2011. Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: Gava Media. Prastowo, A. 2011. Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rencana Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz

Media. Priansa, D. J. 2017. Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional. Bandung: CV Pustaka Setia.

Priansa. dan Somad. 2014. Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Alfabeta.

Sahertian, Piet. A. 2008. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.

Sahertian. 2010. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Senang., Maslachah. 2018. Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan Islam. Malang: Madani.

Sudaryono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta, Kencana.

Sugiarto, E. 2016. Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian Dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi kognitif. Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen. 1(1): 34-47.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Suharsaputra, Uhar.2018. Supervisi Pendidikan: Pendekatan Sistem berbasis Kinerja.

Sujarweni, W. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Susanto, A. 2016. Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tatang, S. 2016. Supervisi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.

Wahjosumidjo.2011. Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan permasalahannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Widiyana, N. P. 2019. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa (Penelitian Kuantitatif Pada Guru dan Siswa SDN Se-Desa Citereup Kecamatan Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung). Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan.

Yamin, Martinis dan Maisah.2010. Standarisasi Kinerja Guru. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam hal ini, kegiatan pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti yakni mengamati kepala sekolah dan guru akidah akhlak terutama peran supervisi akademik kepala sekolah dalam kinerja guru akidah akhlak pada pengelolaan pembelajaran hal ini yang menjadi objek penelitian meliputi sebagai berikut:

a. Tujuan

Untuk mendeskripsikan peran supervisi akademik kepala sekolah dalam kinerja guru akidah akhlak pada pengelolaan pembelajaran di MTS Pondok Pesantren Ihyaul' Ulum DDI Baruga.

b. Aspek yang diamati

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan sekitar pesantren pada umumnya
3. Unit kantor /ruang kerja
4. Ruang kelas
5. Sarana dan prasarana
6. Supervisi akademik kepala sekolah
7. Kinerja guru akidah akhlak

PEDOMAN INTERVIEW

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MTS DDI BARUGA

Nama Sekolah : MTS Pondok Pesantren Ihyaul' Ulum DDI Baruga

Nama : Nurhayati S. Ag.

Hari/Tanggal : Senin, 19 September 2023

Jam : 10.45

Tempat : Kantor ruang kepala sekolah

1. Bagaimana pelaksanaan supevisi kepala madrasah di MTs Pondok PesantrenIhyaul' Ulum DDI Baruga?
2. Bagaimana upaya ibu dalam menjalankan tugas sebagai supervisor?
3. Bagaimana peran kepemimpinan terkait dengan pengembangan supervisi akademik di MTs Pondok Pesantren Ihyaul' Ulum DDI Baruga?
4. Bagaimana pelaksanaan supervisi yang ibu lakukan di sekolah madrasah MTs Pondok PesantrenIhyaul' Ulum DDI Baruga?
5. Bagaimana cara ibu dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja pendidik MTs Pondok PesantrenIhyaul' Ulum DDI Baruga?
6. Bagaimana kinerja pendidik yang ada di MTs Pondok PesantrenIhyaul' Ulum DDI Baruga?
7. Apa faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Pondok PesantrenIhyaul' Ulum DDI Baruga?
8. Apa saja yang menjadi faktor penghambat yang ibu hadapi dalam MTs Pondok PesantrenIhyaul' Ulum DDI Baruga?
9. Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran MTs Pondok PesantrenIhyaul' Ulum DDI Baruga?
10. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan ibu dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Pondok PesantrenIhyaul' Ulum DDI Baruga?

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU AKIDAH AKHLAK DI MTS PONDOK PESANTREN IHYAUL' ULUM DDI BARUGA

Nama Sekolah : Pondok Pesantren Ihyaul' Ulum DDIBaruga

Nama : Moh Said S.Ag.


Hari/Tanggal : Senin, 19 September 2023

Jam : 15.56


Tempat : Di depan kantor guru

- 1) Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai supervisi kepala madrasah MTs Pondok PesantrenIhyaul' Ulum DDI Baruga?
- 2) Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah di MTs Pondok PesantrenIhyaul' Ulum DDI Baruga?
- 3) Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai peran kepemimpinan terkait pengembangan supevisi kepala madrasah di MTs Pondok PesantrenIhyaul' Ulum DDI Baruga?
- 4) Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam menjalankan tugas kepala madrasah sebagai guru di MTs Pondok PesantrenIhyaul' Ulum DDI Baruga?
- 5) Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai hasil pengawasan kepala madrasah di MTs Pondok PesantrenIhyaul' Ulum DDI Baruga?
- 6) Apa saja faktor pendukung dalam menjalankan kinerja guru di MTs MTs Pondok PesantrenIhyaul' Ulum DDI Baruga?
- 7) Apa saja faktor penghambat Bapak/Ibu dalam menjalankan tugas kinerja guru di MTs Pondok PesantrenIhyaul' Ulum DDI Baruga?
- 8) Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk dapat meningkatkan kinerja guru di MTs Pondok PesantrenIhyaul' Ulum DDI Baruga?

Lampran 1. Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar



IZIN PENELITIAN

Nomor : 472/IP/DPM-PTSP/MM/IX/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/486/IX/2023 Tanggal 14 September 2023 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :


N a m a	: SISKA DEWI
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156119207
Program Study/Jurusan	: S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Tumbu Desa Tumbu Kec. Topoyo Kab. Mamuju Tengah

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"PERAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM KINERJA GURU AKIDAH AKHLAK PADA PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI MTS PONDOK PESANTREN IHYAUL' ULUM DDI BARUGA"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 20-09-2023
 Kepala Dinas/



H. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm. Pemb
 Pangkajene, Pembina Utama Muda
 Nip. 196809281992032011

Lampiran 2. Izin Meneliti

486


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
 Jl. BLK Ling. Passarang, No.17, Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat
 Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267
 website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene16@gmail.com

Majene, 13 September 2023

Nomo : B.250 /sti.03/1.1/PP.00.9/09/2023
 Sifat : Penting
 Lamp : 1 (satu) Rangkap
 Hal : **Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Bupati Majene
 Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Majene
 Di -
 Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Siska Dewi
 Nim : 10156119207
 Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

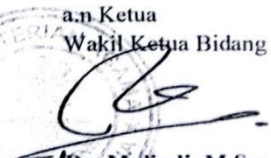
Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Kinerja Guru Akidah Akhlak Pada Pengelolaan Pembelajaran Di MTS Pondok Pesantren Ihyaul'ulum DDI Baruga"**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Usri, S.Pd., M.Pd
 2. Kamus, Lc., M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 15 September 2023 sd 15 Oktober 2023.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n Ketua
 Wakil Ketua Bidang Akademik,

Dr. Muliadi, M.Sos.I
 Np. 197308281998031001

Tembusan :

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Kepala DP Mp Tsp

Lampiran 3.foto wawancara dengan kepala sekolah



Lampiran 4.foto wawancara dengan kepala sekolah



Lampiran 5.foto wawancara dengan kepala sekolah



Lampiran 6. wawancara dengan guru akidah akhlak



Lampiran 7.kegiatan supervisi





Lampiran 8. Dokumen-Dokumen Supervisi Akademik

**RENCANA TINDAK LANJUT HASIL SUPERVISI AKADEMIK
ADMINISTRASI GURU (PERENCANAAN PEMBELAJARAN)**

No.	Nama	Mata Pelajaran / Guru Kelas	Kelas	Hasil		Catatan Khusus	Tindak Lanjut	Realisasi Tindak Lanjut
				Kuantitatif	Kualitatif			
1	Hj. Nurlailah, S.Pd.I	/Matematika	VIII / Ganjil	80,43	Baik	Administrasi Guru (Perencanaan Pembelajaran) Baik, Guru harus tetap belajar untuk meningkatkan kompetensinya menyempurnakan Agenda Harian, menyempurnakan Kriteria Ketuntasan Minimal, menyempurnakan Buku Pegangan Guru,	Guru diberi motivasi agar tetap belajar dan meningkatkan kompetensinya dan dibimbing secara individu oleh Pengawas Pembina.	Bimbingan teman sejawat atau KKG/MGMP

Majene, 12 Sep 2022
Kepala Madrasah

Nurhayati, S.Ag
NIP. 197110212007012008

Instrumen Supervisi Akademik: Administrasi Guru (Perencanaan Pembelajaran)

Nama Madrasah : MTs. DDI BARUDA
 Nama Guru : MOH. SAID, S.Ag
 Mata Pelajaran : ALPDAH AKHLAK
 Jumlah Jam Tatap Muka : 16 JAM.

No.	Aspek Pembinaan	Kondisi			Catatan
		Ada	Tidak Ada	Skor	
1.	Kalender Pendidikan	✓			
2.	Program Tahunan	✓			
3.	Program Semester	✓			
4.	Silabus	✓			
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓			
6.	Jadwal Tatap Muka	✓			
7.	Agenda Harian	✓			
8.	Daftar Nilai (Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan)	✓			
9.	Kriteria Ketuntasan Minimal	✓			
10.	Absensi Siswa	✓			
11.	Buku Pegangan Guru	✓			
12.	Buku Teks Siswa	✓			

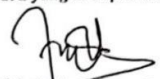
Catatan:

--

Tindak Lanjut

--

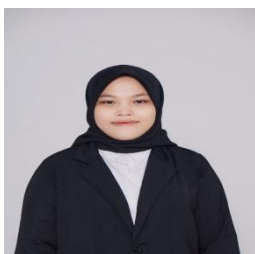
Guru yang di Supervisi


MOH. SAID, S.Ag
 NIP.

Januari 2021
 Kepala Madrasah

 NIP.

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Siska Dewi lahir di Majene pada tanggal 3 januari 2001 anak kedua dari 6 bersaudara, buah kasih pasangan dari ayahanda "**Syarifddin**" dan ibunda "**Nurlia**" penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 5 tahun di Taman Belajar TK Pertiwi di Desa Tumbu. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan Sekolah Dasar (SD) INP Tumbu. Dan selesai pada tahun pelajaran 2013/2014, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan disekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Topoyo dan selesai pada tahun pelajaran 2016 /2017 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Topoyo dengan mengambil jurusan (IPS). Dan selesai pada tahun 2019 dan pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan studi di perguruan Tinggi STAIN MAJENE dengan jurusan prodi Pendidikan Agama Islam